

**PELAKSANAAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA
MORAL SISWA KELAS X DI SMA TARUNA INDONESIA PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**YULI ROBANI
NIM 13210308**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

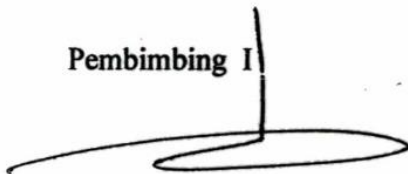
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul :**PELAKSANAAN PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBINA MORAL SISWA KELAS X DI SMA TARUNA INDONESIA PALEMBANG**, yang di tulis oleh saudara **YULI ROBANI**, NIM. 13 21 0308, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhdiyah M. Ag
NIP.19720824 200501 2 001

Palembang, 3 November 2017

Pembimbing II



Drs. Kms. Mas'ud Ali M. Pd
NIP.19600531 200003 1 001

Skripsi Berjudul :

PELAKSANAAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA MORAL SISWA KELAS X DI SMA TARUNA INDONESIA PALEMBANG,

yang di tulis oleh saudara **YULI ROBANI**, NIM. 13210308, telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Drs. Abu Mansyur, M.Pd. I
NIP.19660328 199303 1 002

Sekretaris



Dra. Hj. Misyuraidah, MHI
NIP. 195504241985032001

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag
NIP.197610032001122001



Anggota Penguji : Mardeli, MA
NIP. 197510032000032001



Mengesahkan
Dekan Fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

No one can change the past, but everyone has a power to change the future.

“tidak ada orang yang bisa merubah masa lalu, namun semua orang bisa merubah masa depan”.

Dan inilah hasil karyaku yang kupersembahkan untuk:

Skripsi ini khusus kupersembahkan kepada:

1. **Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW** atas segala nikmat dan petunjuk kepada hambanya.
2. Ayahanda dan Ibundaku **“Robani” dan “Nurbaiti”**, yang tiada henti mengalirkan cinta beserta doanya, serta sumber utama inspirasi dan motivasi bagi kesuksesanku. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, semangat dan ridhonya selama ini.
3. Saudarah-saudarahku tersayang **Bahrn, Zulkarnain dan Agusti** yang selalu memberikan mendukung semangat, kasih sayang, canda tawa dan ku beruntung memiliki kalian saudaraku terhebat serta jodohku dan anak-anakku tercinta nantinya.
4. **Kakek Nenek** ku tersayang, para wak ku **Mustar, Husni, Romli, Mar** dan para mamang ku **Murham dan Rohimin**, serta ujak ku **Sudirman dan Hendri dan Para kakak dan adik sepupu, sanak saudara, misan, keponakan dan semua keluarga ku tercinta** Terima kasih atas semua kasih sayang demi keberhasilanku.
5. Untuk Sahabatku, **PAI 8’13, PAIS 4’13** dan **Karang Taruna Ibul Besar Dua**
6. Teman-teman terbaikku yang telah mengenalku sedari dulu, saat orang baru mengenal kebaikanku, semangat dan doa kalian. Terima kasih atas loyalitasnya selama ini.
7. Agama, Negara, dan Desa ku serta Almamater **UIN Raden Fatah** tercinta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, inayah serta kekuatan-Nya kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “**PELAKSANAAN PROGRAM BOARDING SCHOOL DALAM MEMBINA MORAL SISWA KELAS X DI SMA TARUNA INDONESIA PALEMBANG**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT., serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Alimron, M.Ag selaku Penasihat Akademik.
4. Ibu Dr. Hj, Zuhdiyah Malik. M.Ag dan Bapak Drs. Kms. Mas'ud M.Ag selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Tarmizi Endrianto, S.Sos, M.Si. Selaku Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data penelitian penulis.
6. Ayah ku Robani dan Ibu ku Nurbaiti, saudara-saudaraku Bahrin, Zulkarnain, & Agusti dan seluruh keluarga yang mendo'akan demi kesuksesan penulis.
7. Para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berharga dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan program studi S.1.
8. Rekan seperjuangan angkatan 2013, PAI 8'13, PAIS 4'13, PPLK II di SMP NU Palembang, KKN Sako Baru dan sahabat-sahabat terbaikku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku dan memberikan nasehat demi keberhasilanku
9. Teman seperjuangan ku SD 236, SMP Ikhlasiyah dan SMA YWKA Palembang.
10. Sahabat dan saudaraku seluruh bujang gadis Karang Taruna dan seluruh masyarakat Desa Ibul Besar Dua ku tercinta.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT *Aamiin Ya Rabbal'alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'alamin*

Palembang,

2017

Penulis

YULI ROBANI
NIM:13210308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	13
H. Definisi Operasional.....	18
I. Metodologi Penelitian	19
J. Sistematika Penulisan.....	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Asrama Sekolah (<i>Boarding School</i>).....	27
1. Pengertian Asrama Sekolah (<i>Boarding School</i>).....	27
2. Sekilas Perkembangan <i>Boarding School</i> Dalam Pendidikan Indonesia..	28
3. Tujuan dan Fungsi Penyelenggaraan Asrama Sekolah.....	30

4. Faktor-Faktor Pendukung Berkembangnya <i>Boarding School</i>	31
5. Karakteristik <i>Boarding School</i>	32
6. Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	33
7. Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama.....	35
8. Unsur-unsur <i>Boarding School</i>	38
9. Kelebihan <i>Boarding School</i>	39
B. Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i>	41
C. Program <i>Boarding School</i> dalam membina moral siswa.....	43

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Profil Sekolah SMA Taruna Indonesia Palembang	47
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Taruna Indonesia Palembang	47
D. Keadaan Guru, Pegawai di SMA Taruna Indonesia Palembang	48
E. Keadaan Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.....	49
F. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Taruna Indonesia Palembang	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Program <i>Boarding School</i> Pembinaan Moral di SMA Taruna Indonesia Palembang.....	59
B. Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> Pembinaan Moral di SMA Taruna Indonesia Palembang.....	67
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program <i>boarding school</i> dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran..... 84

DAFTAR PUSTAKA..... 86

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam membina moral siswa kelas X SMA Taruna Indonesia Palembang”. Hal ini dilatar belakangi oleh masih banyak siswa yang belum memiliki moral yang baik. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temui siswa berusia remaja yang melakukan perbuatan amoral seperti merokok, tawuran, berkelahi, melanggar perintah orang tua atau guru, pergaulan bebas, dan sebagainya yang mengakibatkan kemerosotan moral. Kerusakan moral siswa sangat mengkhawatirkan nasib generasi muda saat ini. Karena hal tersebut sangat penting dilakukannya pembinaan moral yang dilakukan berbagai pihak yang saling bekerja sama demi memperbaiki moral siswa. Pihak sekolah, orang tua dan masyarakat mempunyai peran penting dalam membina moral siswa.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang ? Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang ? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang ?

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui program-program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa, pelaksanaan program pembinaan moral, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara reduksi data (merangkum dan memilih hal-hal pokok), *display data* (menyajikan data dalam pola singkat), *verification data* (menarik kesimpulan sementara) dan triangulasi data (memeriksa keabsahan data dengan metode, sumber dan waktu yang berbeda).

Hasil penelitian ini ialah sebagai berikut: Program-program *boarding school* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia adalah (1) sholat berjamaah berjamaah, (2) pengajian, (3) pembinaan baca Iqro dan Al Qur’an, (4) peringatan hari besar Agama Islam, (5). Kedisiplinan waktu dan belajar bersama, serta (6). Bakti sosial. Pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia yang dilaksanakan di masjid dan asrama SMA Taruna Indonesia Palembang dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh para pembina kerohanian dan asrama serta dibantu oleh para ustadz di sekitar sekolah. Faktor – faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia yaitu faktor pendukung dan penghambat dari siswa, pembina dan sarana prasarana yang belum optimal

Kata Kunci: *Boarding school*, Pelaksanaan program dan faktor membina moral siswa

BAB I

PELAKSANAAN PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA MORAL SISWA KELAS X DI SMA TARUNA INDONESIA PALEMBANG

A. Latar Belakang Masalah

Pada pertengahan tahun 1990-an masyarakat Indonesia mulai gelisah dengan kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung terdikotomi secara ekstrim-yang pesantren terlalu ke-agama dan yang sekolah umum terlalu ke-duniawian-ada upaya untuk mengawinkan pendidikan umum dan pesantren dengan melahirkan term baru yang disebut *boarding school*. Beberapa tokoh muslim modern melakukan pembaharuan terkait model pendidikan Islam yang selama ini berjalan di Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat berkembang teknologi informasi yang berdampak pada bersinggungannya antar budaya negara. Beberapa kelompok masyarakat khususnya dari kalangan menengah atas dengan latar belakang orang tua seperti para profesional yang tidak punya cukup waktu untuk mengurus dan mengawasi anak-anak mereka biasanya menitipkan anaknya ke lembaga yang *boarding school*.¹ maka sejak itu mulai munculah banyak sekolah-sekolah *boarding* yang didirikan. Kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak menjadi salah satu penyebab banyak anak yang terpengaruh dampak negatif globalisasi sehingga persoalan moral siswa sekarang sangat mengkhawatirkan.

¹Mira Khumairoh, “Pembinaan akhlak siswa melalui program *boarding school* (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok), dalam Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2013)., hlm. 30.

Globalisasi merupakan realitas kehidupan abad ke-20.² Globalisasi ialah suatu rangkaian proses perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam pola kehidupan manusia. Melalui proses globalisasi, di satu sisi orang telah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain perkembangan tersebut telah banyak menyebabkan masalah moral manusia, khususnya para siswa, masalah moral adakalanya disebabkan oleh *westernisasi*. *Westernisasi* adalah suatu keseluruhan paham barat. Faktor yang menonjol adalah *sekulerisme* dan segala cabangnya.³ Problematika akibat dampak negatif globalisasi yang tidak terasa memberikan dampak terhadap moral remaja. Permasalahan tentang perilaku dan moral yang terjadi pada siswa, di antaranya pergaulan bebas, tawuran, perjudian, penganiayaan, pornografi dan narkoba serta perbuatan tidak bermoral lainnya.

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar tingkat sekolah dasar, menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Siswa merupakan anak yang berusia remaja. Remaja adalah usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang rentang usia remaja 13-21 tahun. Masa remaja terbagi tiga, yaitu masa transisi pra pubertas, masa pubertas dan masa adoleson.⁴ Realitas remaja yang hidup dalam masa pancaroba yang umumnya selalu ingin tahu dan mencoba hal baru. Namun kondisi kejiwaannya yang masih labil, tidak terkendalikan, dan bila pertahanan keluarganya rapuh menjadi salah satu terjadinya kasus ini serta

²Muhammad Tholhah Hasan, *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 212-221

³Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 209-210

⁴Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121-125

ada faktor lain yang mendasari dekadensi moral ialah adanya niat untuk melakukan dan minimnya kepedulian untuk mencegahnya.⁵

Pembentukan moral siswa melalui pendidikan Islam, diperlukan partisipasi dari semua pihak, antara lain keluarga, masyarakat, pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi dan lainnya. Muhammad Tholhah Hasan memberi gambaran, masyarakat sebagai peran utama dalam penanaman nilai-nilai yang akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.⁶ Pendidikan Islam merupakan dasar kehidupan manusia. Pendidikan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan remaja banyak perubahan yang terjadi, seperti; pembentukan konsep diri, perkembangan intelegensi dan religi, perkembangan peran sosial dan seksual, serta perkembangan moral.⁷ Pada masa transisi ini apabila tidak diperhatikan dan dibina dengan baik berakibat negatif bagi perkembangan moral siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti berada di masjid SMA Taruna Indonesia terlihat sebelum waktu sholat zhuhur, ada beberapa siswa membersihkan masjid, ada yang membaca Al-Qur'an dan ada seorang siswa yang bersiap untuk adzan. Moral yang baik juga terlihat dari sopan santun mereka dengan masyarakat sekitar serta sikap saling menghormati khususnya orang yang lebih tua, hal ini

⁵Nagsari Ahmad, "*pendidikan di Indonesia lebih mementingkan Teknologi, sehingga Moral Tersingkirkan*", dalam majalah mahasiswa, (Palembang: UKHUWAH edisi 17, 2005), hal.14-15

⁶Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 37-38

⁷Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 63-79

terlihat saat mereka berwudhu untuk sholat berjamaah mereka tidak saling mendahului padahal mereka harus cepat masuk kembali ke sekolah.⁸ Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang siswa tingkat 1 yang saat itu baru selesai sholat, “*adek apakah ayuk boleh bertanya ?*” tapi mereka menjawab “*maaf kakak kami harus masuk sekarang, kalau terlambat kami bisa dihukum*”.⁹ Dari wawancara tersebut diketahui tingkat kedisiplinan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang cukup baik.

Moralitas sebagai kapasitas untuk membedakan benar dan salah, bertindak atas perbedaan tersebut dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan hal yang benar dan merasa bersalah ketika melanggar standar tersebut.¹⁰ Pendidikan Al-Qur’an dan Nabi Muhammad SAW mengajarkan ilmu *fadhilah*, wawasan keilmuan, akhlak, adat istiadat dan manfaat ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia.¹¹ Dalam hal mendidik moral yang Islami, maka diperlukan pembinaan yang berkesinambungan dari generasi ke generasi dengan penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh semua pihak. Pembinaan moral dalam lingkungan sekolah yang paling tanggung jawab adalah pendidik, bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja, tetapi tanggung jawab seluruh pendidik dan pihak-pihak yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah.

⁸Observasi, Aktifitas Siswa di Masjid, SMA Taruna Indonesia, 15 November 2016

⁹[Muhammad Ridwan](#), Siswa SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 15 November 2016

¹⁰Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 261

¹¹Moh. Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 92

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termuat pada Bab II pasal 3, bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Dalam membantu pemerintah mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, dan dalam melakukan pembinaan moral bagi siswa, maka berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah dengan bentuk manajemen yang berbeda-beda. Ada dengan bentuk manajemen sekolah berasrama (*boarding school*), manajemen sekolah berbasis Islam (madrasah) dan manajemen sekolah terpadu. Sistem pendidikan dengan pola *boarding school* mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari, misalkan; kegiatan pengkajian Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan, disiplin dan sebagainya.¹³

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Suparjo sebagai Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus pembina rohani di asrama (*boarding school*) dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia, beliau menjelaskan program-program kerja dengan melakukan berbagai kegiatan dalam membina moral siswa. Di antaranya, pendirian masjid SMA Taruna Indonesia Palembang, program wajib sholat berjamaah terutama sholat Magrib, sholat Isya dan sholat Subuh, bimbingan rohani selesai sholat berupa tausyiah materi fiqih, aqidah akhlak dan lainnya disertai doa, program pengajian rutin dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kelas, peraturan disiplin waktu dan tidak boleh membawa HP selama di asrama SMA Taruna Indonesia Palembang¹⁴

Pelaksanaan sekolah berasrama dalam pembinaan moral siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang bukanlah perkara mudah, karena mereka yang dididik di sini adalah remaja-remaja SMA yang berasal dari daerah dengan latar belakang keluarga yang berbeda, tentu saja banyak kendala yang dihadapi oleh SMA Taruna Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menjelaskan pembinaan moral siswa atau remaja melalui program *boarding school* di

¹³Irfan Setiawan, *Pembinaan dan pengembangan peserta didik pada Institusi pendidikan berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013)., hlm 1

¹⁴Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 6 Desember 2016

SMA Taruna Indonesia Palembang. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi yang disiplin dan bermoral mulia didasari nilai-nilai Agama Islam. Penelitian penulis beri judul “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Membina Moral Siswa Kelas X di SMA Taruna Indonesia”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal peneliti, penerapan program *Boarding School* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.

1. Kurangnya kesadaran moral dari para siswa, terlihat dari masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah.
2. Kurangnya fasilitas sekolah yang dapat menghambat proses pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang?
3. Kurangnya peran serta lembaga pendidikan dalam membantu membina moral siswa khususnya Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dan memudahkan pokok persoalan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan sikap dan perilaku siswa terhadap Allah, Rasul-Nya, Orang tua dan santun dalam pergaulan melalui program yang diselenggarakan di SMA Taruna Indonesia Palembang di luar kegiatan kurikuler.

2. Perilaku moral siswa sebagai hasil dari strategi pembinaan moral, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa.
3. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang 2017-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kegiatan dalam pembinaan moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh sekolah dalam melakukan pembinaan moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang, melalui program *Boarding School*.

- a. Untuk mengetahui program *Boarding School* dalam pembinaan moral siswa yang dilaksanakan di SMA Taruna Indonesia Palembang..
- b. Untuk mengetahui perilaku moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang sebagai wujud dari pembinaan moral.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna yaitu:

a. Secara teoritis:

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menjadi salah satu solusi pembinaan moral siswa dengan adanya pelaksanaan program *boarding school* di SMA Taruna Indonesia Palembang yang ada hubungannya dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis:

1. Siswa

Untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dan menumbuhkan kesadaran salat sebagai kewajiban dan sarana untuk membina moral siswa.

2. Kegunaan bagi sekolah

Untuk dapat dijadikan evaluasi bagi pengurus SMA Taruna Indonesia Palembang tentang pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa

3. Kepada orang tua dan masyarakat

Untuk memberi contoh yang baik tentang pelaksanaan program *boarding school* dapat memberikan kontribusi terhadap pembinaan moral siswa sehingga menumbuhkan kesadaran dalam membina moral itu sendiri.

4. Penulis: Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam salat wajib sehingga dapat memberikan pemahaman tentang pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memberikan keterangan dalam penelitian ilmiah agar tidak ada kesalahan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

S. Sumihatul Ummah MS, Tahun 2011, "*Pembinaan Moral dan Kreativitas Remaja*".¹⁵ Menyatakan pembinaan moral untuk menyadarkan para generasi muda

¹⁵S. Sumihatul Ummah MS. "*Pembinaan Moral dan Kreatifitas Remaja* ", dalam Jurnal. (Pamekasan: Nuansa, Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2011), hlm. 104

sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, dapat bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. Terdapat persamaan yaitu penelitian tentang membina moral remaja. Perbedaan Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.

Ismail, Tahun 2010, “*Pelaksanaan Program IMTAQ Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Plus Negeri 2 Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin*”.¹⁶ Penelitian menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui program IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap malam minggu di asrama siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin dan pelaksanaan program ini sangat berpengaruh positif dalam perbaikan akhlak

Mira Khumairoh, Tahun 2013, “*Pembinaan Akhlak Siswa melalui Program Boarding School (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok)*”.¹⁷ Penelitian menjelaskan bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui program sekolah berasrama (*boarding school*), hampir sama dengan judul penelitian penulis tapi terdapat perbedaan tempat penelitian dan objek penelitian pembinaan akhlak, sedangkan penelitian ini bertempat di SMA Taruna Indonesia Palembang dan objek pembinaan moral

¹⁶Ismail, “*Pelaksanaan Program IMTAQ Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Plus Negeri 2 Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin*”, dalam skripsi (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), hlm.95

¹⁷Mira Khumairoh, *Op.Cit.*, hlm 81

Hendriyenti, Tahun 2014, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang.”¹⁸ Penelitian Ini menggambarkan pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. Terdapat banyak persamaan antara jurnal Hendriyenti ini dengan penelitian saya tapi terdapat perbedaan terdapat pada objek penelitian ini siswa tahun 2014 dan objek penelitian saya adalah siswa tahun 2017-2018. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang”

Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Membina Moral Siswa Kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang		
Penelitian	Persamaan	Perbedaan
S. Sumihatul Ummah MS, Tahun 2011 “Pembinaan Moral dan Kreatifitas Remaja”	1. Pembinaan Moral 2. Metodologi penelitian kualitatif	Program <i>boarding school</i> tempat penelitian
Ismail, Tahun 2010 “Pelaksanaan Program IMTAQ Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Plus Negeri 2 Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin”	1. Metodologi penelitian Kualitatif dan kuantitatif 2. Sekolah asrama	Program IMTAQ Pembinaan Akhlak
Mira Khumairoh, Tahun 2013., “Pembinaan akhlak siswa melalui program <i>boarding school</i> (Studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Boarding School Depok)”.	1. program <i>boarding school</i> 2. pendekatan penelitian Studi kasus	Pembinaan akhlak tempat penelitian
Hendriyenti, Tahun 2014	1. program <i>boarding</i>	Jurnal penelitian di

¹⁸Hendriyenti, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang.” Dalam Jurnal (Palembang :Ta’dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014)., hlm 203

“Pelaksanaan Program <i>Boarding School</i> dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”	<i>school</i> 2. Pembinaan moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang	laksanakan pada siswa tahun 2014 dan berbeda dengan penelitian saya terfokus pada siswa kelas X tahun 2017
--	---	--

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah seperangkat teori yang relevan yang menjelaskan masalah yang sedang diteliti, kemudian kerangka teori digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Kerangka teori yang memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana masalah disoroti.¹⁹

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁰ Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang di tetapkan.²¹ Pelaksanaan program *boarding school* disesuaikan dengan visi misi dari masing-masing lembaga

¹⁹Nawawi, *Metode penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2001)., hlm 39-40

²⁰Anton Syarif Hidayat, “*Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Palembang*”, dalam skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm 27

²¹*Ibid.*, hlm 28

boarding school tersebut. Pelaksanaan program *boarding school* mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam harinya. Pendidikan di *boarding school* di kenal memiliki standar yang ketat pendidikan dan disiplin. Perilaku dan disiplin diri siswa yang baik di harapkan terlaksana dalam lingkungan pendidikan *boarding school* sehingga dapat berhasil dalam studi. Secara umum pada *boarding school* menerapkan pola pendidikan bagi peserta didiknya diantaranya; *Boarding school* memiliki penjadwalan yang ketat bagi siswa untuk diikuti, disiplin dalam tugas, aturan untuk perilaku yang tepat dan sanksi bagi yang kelakuan buruk.²²

Manfaat dari pelaksanaan program *boarding school*, diantaranya; menghargai nilai budaya dan perilaku komunikasi selama pembelajaran, etika komunikasi dalam bentuk sentuhan fisik dan kondisi formal.²³ Jadi dapat penulis simpulkan, Sistem *boarding school* berupaya menjadwalkan pembelajaran yang lebih menyeluruh, dalam segala aktifitas siswa akan terbimbing, kedekatan antara guru dengan siswa selalu terjaga, masalah kesiswaan akan selalu diketahui dan dapat segera diselesaikan, prinsip keteladanan guru diterapkan agar murid mengetahui aktifitas guru selama 24 jam.

²²Irfan Setiawan, *Op.Cit*, hlm 1-4

²³Suprawito, *Boarding School dalam Nation And Character Building Praja*, dalam jurnal (jakarta: Jurnal Penelitian pendidikan, 2010)., hlm 32-35

2. *Boarding School*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.²⁴ *Boarding school* merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Sekolah berasrama (*Boarding school*) merupakan model sekolah yang memiliki tuntutan yang lebih tinggi jika di banding sekolah reguler. Tuntutan tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan peserta didik.

Dampak positif sekolah asrama diantaranya; membangun wawasan pendidikan keagamaan yang tidak hanya teoritis tapi juga pelaksanaannya baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup, membangun wawasan nasional peserta didik sehingga terbiasa berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda sehingga melatih siswa untuk menghargai pluralitas, memberikan jaminan keamanan dengan tata tertib yang jelas serta sanksi-sanksi bagi pelanggarnya.²⁵ Jadi dapat penulis simpulkan, *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas saja, tapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai program ekstrakurikuler (pelajaran tambahan) lainnya. Peserta

²⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, hlm. 72

²⁵Irfan Setiawan, *Op.Cit*, hlm. 2

didik, para guru pembina dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu 24 jam.

3. Pembinaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata pembinaan didefinisikan sebagai kegiatan membangun, mendirikan, mengusahakan supaya menjadi lebih baik. Secara etimologi pembinaan berarti proses dan cara; pembaharuan, penyempurnaan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.²⁶ Secara terminologi, pembinaan adalah upaya yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.²⁷ Sedangkan menurut pendapat lainnya, Pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki) serta mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.²⁸

Dari beberapa pengertian diatas dirangkum, pembinaan adalah suatu tindakan atau serangkaian proses usaha yang dilakukan secara sadar melalui berbagai

²⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, hlm. 152

²⁷Mira Khumairoh, *Op.Cit.*, hlm 7

²⁸Amala, "Peran Serta Karang Taruna Dalam Pendidikan Islam Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang", dalam Skripsi, (Palembang: FKIP UIN Raden Fatah, 2012), hlm. 36-37

kegiatan yang mengarahkan pada kebaikan hal yang dibina sehingga diharapkan ada perubahan untuk meningkatkan menjadi lebih baik.

4. Moral

Kata moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Moralitas dari kata latin *moralis* artinya sesuatu perbuatan baik dan buruk.²⁹ Dalam kamus bahasa Indonesia, moral artinya ajaran tentang baik dan buruk yang di terima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan akhlak.³⁰ Moral merupakan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial dan mengatur tingkah laku seseorang, artinya moral menjadi tolok ukur yang dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya tindakan manusia sebagai manusia.³¹ Norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang.³² Nilai moral terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Moralitas menuntut keseluruhan dari hidup seseorang karena melaksanakan yang baik dan menolak yang bathil.³³ jadi dapat penulis simpulkan bahwa moral merupakan tolok ukur yang menentukan baik buruknya tindakan manusia di lingkungan masyarakat.

5. Siswa

²⁹K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 7

³⁰

³¹Yunisca Nurmalisa dan Muhammad Mona Adha, *Peran Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas*, dalam Jurnal (Bandar Lampung: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2016)., hlm 64

³²C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 24-25

³³Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 13

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “*Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.*”³⁴ Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, Siswa bersekolah mereka diberi ilmu pengetahuan dan dididik sikap yang baik oleh seorang pendidik. sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa ialah anak yang diserahkan oleh kedua orang tuanya mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, tujuan menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, dan berakhlak mulia.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. Pelaksanaan Program

Melaksanakan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya

2. *Boarding School*

Boarding school merupakan suatu sistem sekolah yang berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

³⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

3. Membina Moral

Moral merupakan perilaku sesuai nilai-nilai susila terkait benar dan salah berdasarkan adat istiadat dalam masyarakat. Membina moral siswa dilakukan dengan beberapa kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam, yang memerlukan partisipasi dari semua pihak, antara lain keluarga, masyarakat, pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi dan lainnya.

4. Siswa adalah peserta didik yang belajar dan mendapatkan pendidikan di sekolah. Rentang usia siswa kelas X di SMA 15-16 tahun adalah usia remaja.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah “menentukan cara bagaimana dapat diperoleh data”.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif “ yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk membuat rekonstruksi secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.³⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hlm.192

³⁶*Ibid.*, hlm.192

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali Pers:2002), hlm.16

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial adalah makna dibalik kejadian yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.³⁸ Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaanya dengan fenomena yang dialami berdasarkan data-data yang ada.³⁹ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian.⁴⁰ Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena atau gejala sosial.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan penelitian ini untuk ditarik kesimpulan secara deduktif. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus

³⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22

³⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72

⁴⁰Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 185

yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁴¹ Pilih studi kasus untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu dan kumpulan materi dari sumber informasi mengenai gambaran kasus yang detail.⁴² Penelitian studi kasus ialah meneliti kasus dari berbagai sumber untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Jenis dan sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan diklasifikasikan sesuai jenisnya kemudian ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan program *boarding school* dalam membina moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴³ Jenis data penelitian ini memerlukan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang peneliti dapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan masalah pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa

⁴¹Hamid Darmadi, *Ibid*, hlm. 291

⁴²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit*, hlm 36

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 308

dan penilaian terhadap siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang, serta sarana prasarana yang ada. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan mendukung penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan profil sekolah, arsip sekolah, buku catatan permasalahan siswa, program sekolah, tata tertib pembinaan moral siswa di asrama, laporan kegiatan pembinaan siswa, catatan prestasi siswa yang ada di SMA Taruna Indonesia Palembang.

3. Informan

Informan adalah orang yang memberi informasi dan orang yang dapat dipercaya dan dianggap memahami data yang dibutuhkan serta orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Informan orang yang diwawancarai dengan macam-macam wawancara, diminta informasi mengenai data, informasi, ataupun fakta dari obyek penelitian.⁴⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴⁵ Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

⁴⁴Sugiono, *Ibid.*, hlm. 319

⁴⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit*, hlm. 104

seluruh alat indera, yang dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat secara terstruktur atau sistematis tentang pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa dan penilaian terhadap siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁴⁶ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁷ Teknik ini ditujukan kepada semua pengurus yang ikut berpartisipasi melaksanakan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia.

⁴⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Ibid*, hlm. 130

⁴⁷Hamid Darmadi, *Op.Cit*, hlm. 291

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis, arsip-arsip penting, buku, dan data lainnya. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁴⁸ Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website dan lainnya.⁴⁹

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.⁵⁰ Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, berdasarkan data yang secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi lalu disimpulkan hipotesis diterima atau ditolak, bila ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵¹

⁴⁸Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit*, hlm. 148

⁴⁹Hamid Darmadi, *Op.Cit*, hlm. 292

⁵⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit.*, hlm. 200

⁵¹Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 333-335

- a. Verifikasi adalah penarikan kesimpulan data harus dibuktikan kebenarannya Tahapan pengujian atau pemeriksaan kembali suatu penemuan atau hasil data yang didapat melalui pengamatan dan penetapan dengan cara mengukur, menguji, membandingkan antara data yang didapat dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Klasifikasi adalah pengelompokan yang sistematis menurut aturan dan kaidah dari pada sejumlah objek, gagasan, buku dan lainnya berdasarkan ciri-ciri yang sama
- c. Triangulasi adalah cara memandang permasalahan untuk mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.⁵² Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat orang lain serta isi dokumen lainnya.

6. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan analisis data berdasarkan penelitian ini digolongkan pada kelompok analisis kinerja dan pengalaman individu serta perilaku situasi dengan kategori studi kasus. Study kasus komunitas bermakna dari lingkungan sosial sekitarnya dalam komunitas dimana dia hidup dan bergaul sehari-hari. Hal ini dapat dijadikan studi kasus komunitas sosial. Peneliti pun dapat mengembangkan

⁵²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal. 136

domain baru dalam studi kasus ini sejauh itu berhubungan dengan komunitas sosial yang dianalisis.⁵³

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya maka penulisan skripsi ini akan disajikan dalam 5 lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

- Bab I : PENDAHULUAN adalah bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan. tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : LANDASAN TEORI bab ini memuat tentang kerangka teori yang mencakup pengertian dan bentuk-bentuk serta membahas program *Boarding School* dalam membina moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang
- Bab III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN bab ini berisi tentang gambaran umum tentang deskripsi wilayah penelitian yang meliputi: geografis dan historis, struktur SMA Taruna Indonesia Palembang
- Bab IV : ANALISIS DATA bab ini merupakan bab inti dalam penelitian yang menguraikan tentang proses pembinaan moral siswa melalui program *Boarding School* di SMA Taruna Indonesia Palembang
- Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN dalam bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan dari uraian pada bab-bab sebelumnya.

⁵³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Op.Cit*, hlm. 202-206

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Asrama Sekolah (*Boarding School*)

1. Pengertian Asrama Sekolah (*Boarding School*)

Boarding school merupakan kata dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁵⁴ *Boarding School* merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum.⁵⁵

Maksudin mendefinisikan *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu, segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sistem *boarding school* sesuai dengan pendidikan nilai-nilai moral.⁵⁶ Jadi dapat penulis simpulkan *Boarding school* adalah sebuah lembaga pendidikan berasrama yang di dalamnya terjadi kegiatan

⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Loc, Cit*, hlm. 72

⁵⁵Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009)., hlm 157

⁵⁶Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2006), hlm. 8-9.

pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pelaksanaan program *Boarding School* mewajibkan siswa menjalani proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dan kegiatan lainnya selama 24 jam di asrama serta wajib mematuhi semua peraturan di sekolah asrama. guru sebagai pembina asrama yang memberikan bantuan kepada para siswa mengembangkan kualitas kepribadian melalui berbagai proses pendidikan.

2. Sekilas Perkembangan *Boarding School* Dalam Pendidikan Indonesia

Boarding school ini muncul pada awal 1990-an, masyarakat Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan Indonesia yang selama ini berlangsung dipandang belum memenuhi harapan yang ideal". *Boarding school* yang pola pendidikannya menyeluruh lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor pergerakan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.⁵⁷ beberapa tokoh muslim modern melakukan pembaharuan terkait model pendidikan Islam yang selama ini berjalan di Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat berkembang teknologi informasi yang berdampak pada bersinggungannya antar budaya negara. Beberapa kelompok masyarakat dari kalangan menengah atas dengan latar belakang

⁵⁷Anisa Rizkiani., *Op.Cit.*, hlm 11,.

orang tua seperti para professional yang tidak punya waktu untuk mengurus dan mengawasi anak-anak mereka biasanya menitipkan anaknya ke lembaga yang *boarding school*.

Istilah *boarding school* bukanlah lembaga yang baru muncul di Indonesia, sekolah dengan sistem asrama telah lama dikenal di negara ini dengan sebutan pesantren. Pesantren terbagi menjadi 2 jenis, yaitu pesantren salafi adalah pesantren yang masih menerapkan sistem pendidikan tradisional dan pesantren khalafi adalah pesantren yang melaksanakan sistem pendidikan modern dengan pendidikan tradisional.⁵⁸

Model pendidikan *boarding school* yang diterapkan di Indonesia menawarkan pendidikan terpadu antara pendidikan agama yang komprehensif bagi pembentukan pribadi yang kuat secara agama, perwujudan perilaku berakhlak mulia ditambah ilmu perkembangan sains dan teknologi.⁵⁹ Jadi ditarik kesimpulan bahwa model *boarding school* adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan hasil modifikasi antara model pendidikan Islam di lembaga pendidikan tradisional pesantren dan pendidikan klasikal

⁵⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlanga, 2006),. Hlm. 16-17

⁵⁹Mira Khumairoh., *Op.Cit.*, hlm. 32

3. Tujuan dan Fungsi Penyelenggaraan Asrama Sekolah

Tujuan dan fungsi penyelenggaraan pendidikan nasional termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termuat pada Bab II pasal 3;

*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁶⁰

lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi.

*“In the field of the sociology of education. Durkheim notes that Value transmission in school serves the stabilization of society. Therefore the modern state develops educational policies that function to support the integration of all groups in society and to ensure social stability”.*⁶¹ Artinya: Durkheim mencatat bahwa fungsi utama lembaga pendidikan adalah menanamkan nilai pada anak laki-laki yang mengabadikan masyarakat tertentu. Transmisi nilai di sekolah berfungsi menstabilkan masyarakat. Oleh karena itu negara modern mengembangkan kebijakan pendidikan yang berfungsi untuk mendukung

⁶⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶¹Yangbin Chen, *Muslim Uyghur Students in Achine Boarding school*, (United Kingdom: Lexington Books, 2008)., hlm.

integrasi semua kelompok dalam masyarakat dan untuk menjamin stabilitas sosial. Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi diselenggarakannya asrama sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Sedangkan secara khusus tujuan penyelenggaraan asrama adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan kepada siswa (penghuni asrama sekolah) dan menanamkan rasa disiplin pada diri siswa
- b. Membiasakan para siswa untuk mencintai belajar bersama-sama dengan teman sebayanya.
- c. Membantu para siswa agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan sosial dalam lingkungan sebaya.
- d. Membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai kecerdasan dan keterampilan.
- e. Membantu memberikan tempat penginapan bagi para siswa yang rumahnya jauh dari sekolah.

4. Faktor-Faktor Pendukung Berkembangnya *Boarding School*

Keberadaan *Boarding School* adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan sosial dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiusitas masyarakat. Dijelaskan sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota.

- b. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan seperti kesehatan dan pendidikan.
- c. Cara pandang religiusitas masyarakat telah, sedang, dan akan terus berubah. Kecenderungan terbaru masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang semakin religius.
- d. Hukuman dan sanksi pelanggaran disiplin diterapkan dengan tegas
- e. Aturan-aturan yang diterapkan dalam *boarding school* terperinci.⁶²

5. Karakteristik *Boarding School*

Karakteristik *boarding school* dapat dilihat dari aspek-aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan kepribadian siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan.⁶³

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing dalam tujuan yakni menuntut ilmu sebagai sarana mengejar cita-cita.
- b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu anak didik

⁶²Mira Khumairoh, *Op. Cit.*, hlm 80

⁶³*Ibid.*, hlm

akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.

- c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan akan lahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi, serta siap secara iman dan amal saleh.⁶⁴

6. Jenis-jenis *Boarding School*

- a. Jenis *Boarding School* dengan sistem sekolah:

- 1) *Sekolah dengan pelajar berjenis kelamin sama (contohnya ST. Margaret's School for Girls, Victoria).*
- 2) *Sekolah militer, di Indonesia. Contohnya SMA Taruna Indonesia.*
- 3) *Sekolah Pra-Profesional seni, melatih pelajar menjadi seniman di berbagai bidang seperti musik, akting, teater, ballet, dan penulis. Namun, di Indonesia belum ditemukan sekolah dengan jenis ini.*
- 4) *Sekolah berdasarkan agama, di Indonesia sekolah seperti ini merupakan [jenis boarding school](#) yang paling banyak.*
- 5) *Sekolah berkebutuhan khusus seperti para remaja bermasalah, autis.*

⁶⁴Abd A'la, *Op.Cit.*, hlm. 49.

6) Sekolah junior menyediakan boarding school di bawah tahap SMU.⁶⁵

b. Menurut Sistem Bermukim Siswa

No	Type Boarding School	Keterangan
1	All Boarding School	Seluruh siswa tinggal di asrama kampus atau sekolah.
2	Boarding day School	Mayoritas siswa tinggal di sekolah dan sebagian lagi dilingkungan sekitar kampus atau sekolah.
3	Day boarding	Mayoritas tidak tinggal di kampus meskipun ada sebagian yang tetap tinggal di kampus atau sekolah. ⁶⁶

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jenis *Boarding School* menurut sistem bermukim siswa merupakan keadaan siswa yang tinggal di asrama sekolah. Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMA Taruna Indonesia Palembang dengan melaksanakan sistem sekolah seluruh siswa wajib tinggal di asrama kampus atau sekolah (*All Boarding School*)

⁶⁵Anisa Rizkiani, *Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, dalam Jurnal Pendidikan, (Garut: Perpustakaan Universitas Garut, 2012)., hlm

⁶⁶Muhammad Nurkhamid, "*Jenis-jenis Boarding School*", <http://mujabgs58.blogspot.co.id/>., diakses tanggal. 26 Juni 2017 jam 7.55

c. Menurut Jenis Siswa

No	Tipe <i>Boarding School</i>	Keterangan
1	<i>Junior Boarding School</i>	Sekolah yang menerima murid dari tingkat SD s/d SMP, namun biasanya hanya SMP saja.
2	<i>Co-educational School</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.
3	<i>Boys School</i>	Sekolah yang menerima siswa laki-laki.
4	<i>Girl School</i>	Sekolah yang menerima siswa perempuan saja.
5	<i>Pre-professional arts School</i>	Sekolah khusus untuk seniman.
6	<i>Religious School</i>	Sekolah yang kurikulumnya mengacu pada agama tertentu.
7	<i>Special needs Boarding School</i>	Sekolah untuk anak-anak yang bermasalah dengan sekolah biasa. ⁶⁷

Dari tabel di atas dapat diketahui jenis *Boarding School* berdasarkan jenis siswa merupakan asrama sekolah yang mengacu pada sistem jenis siswa. Dalam penelitian ini penulis meneliti di SMA Taruna Indonesia dengan melaksanakan sistem *Co-educational School* artinya Sekolah yang menerima siswa laki-laki dan perempuan.

⁶⁷*Ibid.*,

d. Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama.

No	Kriteria	Sekolah Umum	<i>Boarding School</i>
1	Fasilitas	Fasilitas standar sekolah umum	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung (sarana ibadah dan rekreasi).
2	Kegiatan Harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM.	Jadwal kegiatan harian teratur.
3	Sistem Pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan khusus atau informal (keagamaan, kedisiplinan).
4	Aktivitas	Siswa datang (sekolah) untuk belajar kemudian pulang.	Siswa belajar dan tinggal di sekolah, kehidupan siswa ada di sekolah.
5	Kurikulum	Kurikulum standar Nasional.	Kurikulum standar Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas <i>Boarding School</i> .
6	Karakter Arsitektur	Terdiri dari satu atau beberapa masa yang kompak.	Banyak masa yang menyebar dengan masa hunian umumnya mengelilingi masa hunian.
7	Pemanfaatan Waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM.	Tidak terbatas pada jam belajar, juga di jam

			pelajaran.
8	Proses Pendidikan	Perhatian guru tidak optimum, karena keterbatasan waktu dan perbandingan jumlah siswa dan guru yang relatif besar.	Perhatian lebih optimum, karena waktu interaksi yang dimiliki lebih banyak, perbandingan siswa dan guru lebih kecil.
9	Jumlah siswa	40-45 orang.	Minimal 18 orang, maksimal 30 orang.
10	Konsep	Sekuler (memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari).	Islam <i>Integrated</i> (hal ini berdasar konsep ajaran agama islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, <i>science</i>).
11	Nuansa <i>religious</i>	Hampir tidak tampak.	Sangat kental, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah (seperti puasa sunnah, shalat berjamaah, tutur kata, <i>attitude</i>).
12	Pembagian kelas	Putra/putri satu kelas	Putra/putri masing-masing dalam kelas terpisah, untuk meminimalisir ikhtilath (campur baur laki-laki dan perempuan),

			sesuai yang dianjurkan ajaran Islam.
13	Fungsi masjid	Hanya untuk shalat dan acara keagamaan pada hari-hari besar.	Aktif untuk shalat berjamaah setiap hari, sebagai tempat belajar dan diskusi, seperti tahfiz, dan mentoring, serta sangat aktif untuk acara keagamaan. ⁶⁸

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa perbedaan antara sekolah umum dan sekolah berasrama (*Boarding School*) sehingga dapat ditarik simpulan *Boarding school* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang di dalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum

7. Unsur-unsur *Boarding School*

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sekolah penyelenggaraan program *boarding school* dengan baik, diperlukan keterpaduan dari setiap unsur yang ada dalam program *boarding school*.

Terdapat beberapa unsur dalam *boarding school*, yaitu:

⁶⁸Sherly, dkk, *Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama*, (Bandung: Perpustakaan ITB, 2005)., hlm 14-15

- a. Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.
- b. Pengasuh atau pembina merupakan penanggung jawab sekaligus sebagai orang tua para siswa di asrama dalam program *boarding school*. Pengasuh memiliki pengaruh yang besar di lingkungan asrama dalam membina nilai-nilai moral dan lainnya dalam membentuk kepribadian siswa yang baik.
- c. Siswa : Para siswa yang diterima di lembaga ini adalah siswa terbaik dari pesantren dan sekolah umum yang telah memiliki basis pengetahuan agama yang berbeda-beda sehingga perlu adanya program-program pembinaan.
- d. Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti shalat berjamaah dan tadarus (belajar al-Qur'an).⁶⁹ Shalat berjamaah dan tadarus merupakan salah satu program *boarding school* di SMA Taruna Indonesia. Pelaksanaan shalat berjamaah kewajiban bagi siswa. Apabila dilanggar siswa akan mendapatkan hukuman sehingga membentuk disiplin keagamaan siswa.
- e. Materi Pembinaan keagamaan siswa merupakan bagian dari program pengasuhan dengan menerapkan berbagai kegiatan dan materi yang berdimensi keagamaan. seperti belajar Al-Quran, dan lain-lain.

⁶⁹Mira Khumairoh, *Op. Cit*, hlm.29-31

8. Kelebihan *Boarding School*

Kelebihan *boarding school* adalah sistem *boarding* lebih menekankan pendidikan kemandirian. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan sehingga pembelajaran mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.⁷⁰ Lembaga pendidikan berasrama yang di dalamnya terjadi kegiatan layanan pendidikan dan pembinaan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya dalam waktu 24 jam diperoleh penjadwalan pembelajaran yang menyeluruh, kedekatan guru dengan siswa, masalah siswa terselesaikan, prinsip keteladanan dapat diterapkan. Kelebihan lainnya yang termuat dalam study;

*a recent study conducted by art dan science grup (a market reseach and consulting firm based in baltimore) and commissioned by The Association of Boarding Schools, offers insight into the advantages of attending a boarding school program. The study revealed that boarding school students feel more academically chal lenged, are more impressed with the quality of the teaching staff, and have more leadership opportunities than students who attended publ and even private day schools. Boarding school students indicated that their boarding school peers were more motivated, creating a positive climate for learning . it's not surprising then, that a significant number of boarding school graduates reported being more prepared for colleg than their peers the benefits go far beyond high school and even college. These findings confirmed something rbun Gap already knew boarding school graduates are more likely than their peers toachieve top management positions by mid-career we knew because we stay in touch long after graduation andbecause our alumni teel us so.*⁷¹

sebuah studi baru-baru ini yang dilakukan oleh seni dan ilmu pengetahuan (sebuah riset pasar dan perusahaan konsultan yang berbasis di baltimore) dan

⁷⁰*Ibid.*, hlm 33

⁷¹Celeste Haider, *American Boarding Schools The American Boarding School Experience*, (Hongkong: Things Asian Press, 2009, hlm. 4.

ditugaskan oleh *The Association of Boarding Schools*, menawarkan wawasan tentang keuntungan mengikuti program pesantren. Studi tersebut mengungkapkan bahwa siswa sekolah asrama merasa lebih menantang secara akademis, lebih terkesan dengan kualitas staf pengajar, dan memiliki lebih banyak kesempatan kepemimpinan daripada siswa yang hadir di publ dan bahkan sekolah swasta. Siswa sekolah asrama menunjukkan bahwa teman sekolah asrama mereka lebih termotivasi, menciptakan iklim belajar yang positif. Tidak mengherankan bila begitu, sejumlah besar lulusan sekolah asrama melaporkan bahwa mereka lebih siap menghadapi kolega daripada teman sebayanya, manfaatnya jauh melampaui sekolah menengah dan bahkan perguruan tinggi. Temuan ini mengonfirmasi beberapa hal yang sudah diketahui lulusan sekolah asrama lebih mungkin dibandingkan rekan mereka untuk meraih posisi manajemen puncak pada pertengahan karir yang kami ketahui karena kami tetap berhubungan lama setelah lulus dan karena alumni kami telah membuat pendidikan boarding school begitu hebat dan berkualitas.

B. Pelaksanaan Program *Boarding School*

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.⁷² Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan

⁷²Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Pandang, 1987), hlm.40

untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah di tetapkan.⁷³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa: program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.⁷⁴ Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah dioperasionalkan.⁷⁵ Pelaksanaan Program *Boarding School* yang diselenggarakan oleh setiap *boarding school* berbeda sesuai mencapai visi dan misi serta tujuan dari setiap sekolah berasrama, karena tidak ada ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti sekolah-sekolah reguler. Kehidupan dalam asrama sekolah dibuat teratur dan selalu mengikuti peraturan-peraturan untuk dipatuhi serta dijalankan dengan penuh kesadaran oleh para

⁷³Anton Syarif Hidayat, “Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Palembang”, dalam skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017), hlm 28

⁷⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

⁷⁵Anton Syarif Hidayat., *Op.Cit.*, hlm 29

penghuninya. Pelaksana asrama terdiri atas para pembina putra dan putri dan pegawai tetap sekolah yang berkantor dan bertempat tinggal di asrama. Mereka dibantu oleh beberapa pembantu pelaksana operasional yang bertugas dalam bidang kebersihan dan keamanan. Adapun tugas dari pengelola asrama sekolah adalah

1. Membuat peraturan-peraturan penyelenggaraan asrama, misalnya:
Menentukan beberapa syarat penerimaan para siswa asrama sekolah.
2. Menentukan biaya yang minimum (tidak komersial) untuk mendidik para penghuni asrama dapat bertanggung jawab, dan mandiri
3. Menentukan waktu pembayaran sewa, misalnya ditarik setiap satu semester/ bulan.
4. Mengatur sanksi kepada penghuni asrama yang melanggar peraturan.
5. Menyusun rencana anggaran belanja untuk pengelolaan pertahun, misalnya: pemeliharaan gedung, halaman asrama dan peralatannya.
6. Membuat peraturan yang berkaitan dengan keamanan asrama sekolah, misalnya: Kunci kamar berkode, jadwal piket jaga asrama dan lainnya.⁷⁶

C. Program *Boarding School* dalam Membina Moral Siswa

Implementasi program *boarding school* disesuaikan dengan visi misi dari masing-masing lembaga *boarding school* tersebut. Namun, secara umum

⁷⁶Aryawiga, *manajemen layanan khusus sekolah.*, dalam <https://aryawiga.wordpress.com> terakhir diakses tanggal 27 juli 2017, jam 15.02.

karakteristik *boarding school* dapat dilihat dari aspek penerapan kurikulum dan metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama bagi pembentukan watak dan pribadi siswa dengan kurikulum umum serta pada aspek kedisiplinan siswa. Kelebihan lainnya dari penerapan sistem ini adalah sistem asrama (*boarding*) lebih menekankan pendidikan kemandirian. Program-program yang diselenggarakan oleh asrama sekolah (*boarding school*) bertujuan berbeda antara satu lembaga dengan lembaga yang lain, karena tidak ada ketentuan atau ketetapan baku yang mengharuskan adanya keselarasan seperti pada sekolah-sekolah regular pada umumnya. Program pendidikan di laksanakan *boarding school* yaitu:

- a. Kegiatan Kurikuler yaitu kegiatan ini merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan tertentu sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Ekstrakurikuler yaitu untuk menunjang program pembelajaran akademis di *boarding school*, maka diperlukan program ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa, menyalurkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi non-akademis siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar kelas jam belajar tatap muka untuk membantu penembangan siswa sesuai potensi, bakat, dan minat serta pembinaan keagamaan siswa di sekolah berasrama⁷⁷

⁷⁷Mira Khumairoh, *Loc.Cit.*, hlm. 32

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Palembang menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk *boarding school* (sekolah berasrama). Sistem *boardig school* meskipun sama-sama diasramakan layaknya pesantren, motif dan tujuan pembelajarannya sangat berbeda sehingga bisa distandarkan dengan PP tersebut Peraturan Pemerintah (PP) PP No 55/2007 sebagai penjabaran UU Sistem Pendidikan Nasional pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk melakukan akreditasi atas pendidikan keagamaan untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁷⁸

Pasal 1 ayat (1) PP 19/2005 menyatakan bahwa: “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Kemudian Pasal 3 menyatakan bahwa “Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Tujuannya sebagaimana disebutkan dalam pasal 4 yaitu: “Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat”.⁷⁹

Pemerintah melakukan langkah-langkah dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional yaitu dengan dikeluarkannya regulasi kebijakan tentang Sistem Pendidikan

⁷⁸Rudiono, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Taruna Indonesia Palembang, Wawancara, 7 Agustus 2017

⁷⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Nasional yakni dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal 35 UU Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah melalui Standardisasi Pendidikan Nasional atau SNP. Regulasi kebijakan ini kemudian ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Lahirnya PP 19 Tahun 2005 tentang SNP merupakan penjabaran dari UU Nomor 20 Tahun 2003 terutama Bab IX Pasal 35.⁸⁰ Dalam pasal 35 ayat (1) UU Sisdiknas dinyatakan:

“Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Kemudian pada ayat (2) disebutkan: “Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan”.⁸¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia Palembang merupakan sekolah Taruna pertama di Sumatera Selatan yang berdiri tahun 2005, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Palembang, Nomor:241.3/372-SK-26.8/PN/2005 Tertanggal 31 Maret 2005. Beralamat di Jalan Pendidikan Suka Bangun II, Telpon 7394400 Akreditasi B. SMA Taruna Indonesia Palembang berada di bawah naungan Yayasan Gani Nusantara Palembang, sebagai ketua yayasan bapak Zulkani Effendi, S.Kom., M.Si. Bentuk pendidikan yang diterapkan di sekolah ini adalah pendidikan semi militer, artinya proses pendidikan dilakukan dengan

⁸⁰Joko Sungsang, [Artikel Standarisasi Nasional Kurikulum, dalam http://jokosungsang.blogspot.co.id, terakhir diakses jam 11.30](http://jokosungsang.blogspot.co.id)

⁸¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

memberikan dasar-dasar militer, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, guna membina moral, mental dan kedisiplinan siswa, dengan motto "Disiplin adalah nafasku".⁸²

B. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Taruna Indonesia
NPSN / NSS	: 10609694 / 30416009694
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: JL. Pendidikan Sukabangun Palembang
RT/RW	: 7/13
Desa/Kelurahan	: Suka Jaya
Kode pos	: 30154
Kecamatan	: Kec. Sukarami
Lintang/Bujur	: -2.9234000/104.7438000

C. Visi, Misi dan Tujuan sekolah SMA Taruna Indonesia

1. Visi sekolah
Sekolah Bermutu dan Berdisiplin
2. **Misi Sekolah**
 - a. Menumbuhkan Profesional Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Kedisiplinan
 - b. Menumbuhkan Semangat Keunggulan Akademik
 - c. Meningkatkan Motivasi dan Prestasi
 - d. Menumbuh Kembangkan Wawasan Wiyatamandala
 - e. Menumbuh Kembangkan Pengalaman Ajaran Agama
 - f. Memberikan Bekal Keterampilan Terapan Tes TNI/POLRI

⁸²Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

g. Lulusan Siap Bersaing Secara Global.

3. Tujuan sekolah

Memberikan kesempatan kepada lulusan SLTP/MTS untuk dididik menjadi siswa siswi yang berkualitas secara akademik, mentalis, moralitas, kedisiplinan, dan fisik yang siap bersaing di era-global.⁸³

4. Ikrar Taruna/Taruni SMA Taruna Indonesia

- a. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia adalah Warga Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila
- b. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan pembelaan negara yang tidak kenal menyerah
- c. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia yang berjiwa ksatria bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- d. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia yang menjunjung tinggi nama kehormatan SMA Taruna Indonesia yang sadar hari depan bangsa dan negara
- e. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia yang memegang teguh kedisiplinan lahir dan batin percaya diri sendiri dan mengutamakan kepentingan pribadi maupun golongan
- f. Kami taruna/taruni SMA Taruna Indonesia yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan tanpa membedakan agama, ras maupun golongan.⁸⁴

D. Keadaan Guru dan Pengawai SMA Taruna Indonesia Palembang

Sekolah Menengah Atas Taruna Indonesia Palembang pada saat ini berada di bawah naungan Yayasan Gani Nusantara Palembang. Ketua Yayasan Bapak Zulkani Effendi, S.Kom., M.Si dan kepala sekolah oleh Tarmizi Endrianto, S.Sos, M.Si serta 28 tenaga guru yang terdiri dari lulusan S-1 dan S-2." Staf Administrasi dan 2 orang satpam. Ditambah lagi dengan tenaga pelatih lapangan

⁸³Dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang

⁸⁴Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

langsung dari [TNI](#), yaitu dari satuan Jasmani Kodam II Sriwijaya Kapten Adiputro dan Sertu Inf Nofriyansyah dan Sertu Inf Budi Heriyanto.⁸⁵

E. Keadaan Siswa SMA Taruna Indonesia Palembang

Keadaan Siswa SMA Taruna Indonesia Palembang yang berdiri sejak tahun 2005 dengan para lulusan ada yang masuk [TNI](#), [Polri](#), STPDN, dan ada yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sedangkan jumlah murid sekarang yang belajar tercatat sebanyak 204 orang, terdiri 148 siswa putra dan 56 siswa putri⁸⁶.

Tabel

Data Siswa SMA Taruna kelas X. A

No	NIS	Nama	Kelas
1	15001	Abdul Hamid Al-Fikri	X. A
2	0006736662 / 15005	Adi Saputra	X. A
3	0007932736 / 15007	Ahmad Fauzan	X. A
4	0006378781 / 15012	Anadya Rahma	X. A
5	9998950721 / 15018	Ardahaka	X. A
6	0004093544 / 15021	Berliana Ivani Putri	X. A
7	0012807015 / 15024	Chendy Meylia	X. A
8	0009610759 / 15030	Dhio Utama Putra Manurung	X. A
9	9994934221 / 15031	Dian Paresha	X. A
10	9998902029 / 15034	Fara Sabita	X. A
11	0006630921 / 15040	Gunyono	X. A
12	0001788014 / 15042	Gusti Anugrah	X. A
13	0006562894 / 15045	Ihza Dahrul Rahmadani	X. A
14	0012271317 / 15046	Innece Chossy Deasafira	X. A
15	0004891260 / 15051	Lingga Zhatria Herman	X. A
16	0006476308 / 15100	M. Riki Tasti Alam	X. A
17	0019485131 / 15058	M. Syamsuel Rizal	X. A

⁸⁵Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

⁸⁶

18	0003294302 / 15062	Marta Hadi Suryakarta	X. A
19	0003631940 / 15055	Muhammad Dicki Aidhil Adha	X. A
20	0007289469 / 15063	Muhammad Ridwan	X. A
21	9991083037 / 15067	Pius Damaian Theo Fandusi	X. A
22	0006468673 / 15071	Rama Andhika	X. A
23	0007890209 / 15074	Rial Ananda	X. A
24	9999785827 / 15078	Rio Wahyu Prasetia	X. A
25	0017521799 / 15097	Yogi Andora	X. A

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

Tabel

Data Siswa SMA Taruna Indonesia kelas X. B

No	NIS	Nama	Kelas
1	0005824034 / 15003	Ade Wahyudi	X. B
2	0006422306 / 15009	Ajulian Sukta	X. B
3	0009555587 / 15015	Anita Pratamah	X. B
4	0005702847 / 15016	Antares Alva Resmana	X. B
5	0004992062 / 15019	Audi Wira Atmaja	X. B
6	0006806041 / 15026	Daniel Bonatua Simanjuntak	X. B
7	9998300766 / 15032	Didi Setiadi	X. B
8	9994550553 / 15038	Gilang Ramadhan	X. B
9	9995684442 / 15041	Gusti Marjianto	X. B
10	0007620598 / 15044	Ibnul Rahman	X. B
11	0009138389 / 15048	Jodi Pangestu	X. B
12	9990486894 / 15049	Jura Dika	X. B
13	0008717536 / 15054	M. Bala Putra Dewa	X. B
14	0007144462 / 15057	Muhamad Rafly Aji	X. B
15	0009974663 / 15060	Muhamad Yoko Nugroho	X. B
16	9994393916 / 15064	Muhammad Yusuf	X. B
17	0008971542 / 15065	Nabila Rhamadhanti	X. B
18	0009718484 / 15068	Putri Amelia	X. B
19	0000363470 / 15069	R. Angga Putra Pratama	X. B
20	0008043501 / 15070	Rahmat Syafei	X. B
21	0001026361 / 15072	Rani Felisia Agustin	X. B
22	9999981087 / 15073	Revi Tasari	X. B
23	0007182944 / 15076	Riki Rikado	X. B
24	0013910522 / 15079	Riski Apriliani	X. B
25	0012634778 / 15081	Rizki Dwi Ramadan	X. B
26	0002355323 / 15083	Ruli Saputra	X. B

27	0005025151 / 15086	Serli Ariyanti	X. B
28	9994722498 / 15093	Wulan Agisula	X. B
29	0009592776 / 15094	Yahdi Kumullah	X. B
30	9995208050 / 15096	Yocke Andrian	X. B

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

Tabel Data Siswa SMA Taruna Indonesia kelas X. C

No	NIS	Nama	Kelas
1	0006626627 / 15002	AD. Putra Permata	X. C
2	0007890202 / 15004	Adelia Marbella	X. C
3	0009451806 / 15011	Al - Finka	X. C
4	0016846084 / 15017	Aprilia Saputri Borneo	X. C
5	9999702357 / 15023	Carles Febryan Hari Saputra	X. C
6	0007829728 / 15025	Damma Fatian Prandomi	X. C
7	0012481044 / 15035	Febri Yanti Manurung	X. C
8	0018943938 / 15036	Ferdinandos Dimas Prayogo	X. C
9	0001179223 / 15039	Gilang Ramadhan	X. C
10	9978035197 / 15043	Hiki Saputra	X. C
11	0009426648 / 15050	Khozi Mubarak	X. C
12	9996418618 / 15053	M. Angga Aditya	X. C
13	0008137362 / 15056	M. Heru Fitrah	X. C
14	0019197601 / 15059	M. Vani Herviansyah	X. C
15	0007003241 / 15052	Muhammad Alfasyah	X. C
16	0014888224 / 15075	Rifki Aripayogi	X. C
17	0000205747 / 15077	Rio Oktaviansyah	X. C
18	0008370579 / 15080	Risti Fadilahayu	X. C
19	0007486457 / 15082	Rorenza Adi Nugraha	X. C
20	0012758207 / 15084	Ryu Kharisma	X. C
21	0013390744 / 15085	Sephia Shafira	X. C
22	9999331999 / 15087	Sindi Nopita Sari	X. C
23	0013713137 / 15089	Tiara Dwi Anjarwati	X. C
24	0003871357 / 15092	Wilwatikta Tripawangsa	X. C
25	9996535412 / 15098	Yohanes Sampetuasina	X. C

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

Tabel

Data Siswa SMA Taruna Indonesia Kelas XI IPA I

No	NIS	Nama	Kelas
1	9992580805 / 14001	Adi Tri Atmaja	XI IPA I
2	9999571114 / 14004	Alamsyah	XI IPA I
3	9988754775 / 14085	Ardynno Setia	XI IPA I
4	9997212879 / 14008	Ari Lesmana	XI IPA I
5	9990883031 / 14012	Benny Haker Prayoga	XI IPA I
6	9993708057 / 14013	Berliani Rosalia	XI IPA I
7	9991202035 / 14015	Bobi Santoso	XI IPA I
8	0007109888 / 14016	Cantika Eflin Sherina	XI IPA I
9	9984347731 / 14019	Dendi Sefrima	XI IPA I
10	9991563915 / 14021	Dirga Aldino Pangestu	XI IPA I
11	9986841428 / 14022	Dyah Ayu Anggraeni	XI IPA I
12	9992409778 / 14024	Efrem Bagas Shandi	XI IPA I
13	9995748477 / 14028	Fajrin Andru Frananda	XI IPA I
14	9991927438 / 14030	Febri Adi Pratama	XI IPA I
15	0019906083 / 14031	Gita Afriza	XI IPA I
16	9991204673 / 14035	Handek Syahdion	XI IPA I
17	9991028864 / 14038	Heri Prayogi	XI IPA I
18	9980773902 / 14041	Ibnul Alwan	XI IPA I
19	9990889059 / 14042	Ika Farnila	XI IPA I
20	9996338943 / 14044	Intan Ningtias	XI IPA I
21	0005331068 / 14045	Jonathan Cristopher Sitorus	XI IPA I
22	0009999276 / 14047	Keny Almanda Caniago	XI IPA I
23	9991645840 / 14048	Kusuma Wira Karno	XI IPA I
24	9989536156 / 14049	Leo Nardo	XI IPA I
25	9995414170 / 14053	Muhamad Alviyansah	XI IPA I
26	9991907141 / 14055	Mutia Rahmi	XI IPA I
27	9990663254 / 14058	Nursidik Jaka Andika	XI IPA I
28	9999464021 / 14061	Prasetya Sanjaya	XI IPA I
29	9994116111 / 14063	Prengki Wira Prayoga	XI IPA I
30	9991073511 / 14066	Redho Zulkurniawan	XI IPA I
31	9980522917 / 14068	Reza Fahlevi	XI IPA I
32	9993522897 / 14071	Rifka Pratama Putra	XI IPA I
33	9997701470 / 14075	Romadony Pratama	XI IPA I

34	9988310360 / 14076	Ropi Pitra perkasa	XI IPA I
35	9991301358 / 14079	Sri Utami	XI IPA I
36	9991023347 / 14080	Sumiati	XI IPA I
37	9991364244 / 14081	Syahril Sabirin	XI IPA I
38	9971544383 / 14084	Zakiyah	XI IPA I

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

Tabel

Data Siswa SMA Taruna Indonesia Kelas XI IPA 2

No	NIS	Nama	Kelas
1	9993359129 / 14003	Akbar Muradi	XI IPA 2
2	9961915432 / 14005	Al Fani	XI IPA 2
3	9991223342 / 14006	Ardian Syaputra	XI IPA 2
4	9991957474 / 14009	Arsy Ramadhani	XI IPA 2
5	9977942250 / 14010	Azwar	XI IPA 2
6	9991184846 / 14011	Bagas Kurniawan Wicaksono	XI IPA 2
7	9995617057 / 14014	Bima Dwi Putra	XI IPA 2
8	9970203732 / 14017	Cerli Yanda Klana Swarnadinipa	XI IPA 2
9	9991081863 / 14018	Cut Ainun Mutia	XI IPA 2
10	9991148281 / 14023	Edosti Yoviarsa	XI IPA 2
11	9999907075 / 14025	Erwin Saputra	XI IPA 2
12	9977943623 / 14029	Fathur Rohman	XI IPA 2
13	9997839807 / 14032	Giyam Ramadhan Destu Wijaya	XI IPA 2
14	9981521903 / 14034	Halba Aryanto	XI IPA 2
15	9970784350 / 14036	Haris Munadi	XI IPA 2
16	9991868633 / 14037	Heka Mediya Irawan	XI IPA 2
17	9996670552 / 14039	Herli Prastowo	XI IPA 2
18	9997121866 / 14040	Herlita Susanti	XI IPA 2
19	9991986707 / 14043	Imelda Rinatha Pakpahan	XI IPA 2
20	9990766263 / 14046	Karman	XI IPA 2
21	9991200243 / 14050	Lovin Aprilius	XI IPA 2
22	9991544390 / 14052	Melani Dwi Putri	XI IPA 2
23	9995496371 / 14051	Muhammad Wahyu Mahendra	XI IPA 2
24	9992121678 / 14056	Nani Dwi Kurniati	XI IPA 2

25	9991685388 / 14057	Novri Ronal Satria	XI IPA 2
26	9995603845 / 14059	Oki Dwi Putra	XI IPA 2
27	9995355379 / 14062	Pregi Pratama Saputra	XI IPA 2
28	9991220303 / 14065	Rajas Chusnul Hidayat	XI IPA 2
29	9984406567 / 14067	Regina Vidia Florenza	XI IPA 2
30	9991104656 / 14069	Rhadheisha Pragaswari	XI IPA 2
31	9980880452 / 14070	Ridho Pratama	XI IPA 2
32	0000027580 / 14072	Riki Febrianto	XI IPA 2
33	9997797367 / 14077	Ryenfo Bayu Eka Setia	XI IPA 2
34	9989132100 / 14078	Septiana	XI IPA 2
35	0009547185 / 14082	Tiara Hayatul Mardia	XI IPA 2
36	0007656223 / 14083	Windi Asfiah	XI IPA 2

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

Tabel

Data Siswa SMA Taruna Indonesia Kelas XII IPA I

No	NIS	Nama	Kelas
1	9970763576 / 13002	Agusman Jaya	XII IPA 1
2	9990189346 / 13005	Annisa Rizky Liyani	XII IPA 1
3	9975431627 / 13006	April Ardianto	XII IPA 1
4	9981830862 / 13009	Bella Dwi Aprilia	XII IPA 1
5	9959768162 / 13011	Bima Saputra	XII IPA 1
6	9991101857 / 13012	Bimo Nur Noegroho	XII IPA 1
7	9977735151 / 13015	Deky Iriyansyah	XII IPA 1
8	9972624691 / 13018	Edi Herman Syahputra	XII IPA 1
9	9986537360 / 13019	Eka Destriana	XII IPA 1
10	9979702503 / 13021	Fadli Ronaldo	XII IPA 1
11	9951008421 / 13022	Fajar Adi Saputra	XII IPA 1
12	9983922853 / 13023	Febri Marta Nova	XII IPA 1
13	9970809221 / 13025	Frengki Cipto Suseno Kurniawan	XII IPA 1
14	9989937455 / 13028	Hoy Tami Pormal	XII IPA 1
15	9976316519 / 13031	Irfan Afrilyansyah Poutra	XII IPA 1
16	9980660660 / 13032	Junis Wiranto	XII IPA 1

17	9984972981 / 13035	M. Kamal	XII IPA 1
18	9988612618 / 13038	Muhammad Wahyu Tarmuzi	XII IPA 1
19	9970742970 / 13043	Putra Adhe Jaya Pranata	XII IPA 1
20	9983622518 / 13045	Raden Agung Mahendra. S	XII IPA 1
21	9980762714 / 13046	Rasmi Ida Marlia	XII IPA 1
22	9971287578 / 13049	Rian Gusti Pratama	XII IPA 1
23	9980660642 / 13053	Sandi Ansori	XII IPA 1
24	9980880721 / 13055	Sri Putri	XII IPA 1
25	9986327653 / 13060	Titania Elisa Yuni. I. S	XII IPA 1
26	9987532376 / 13058	Tri Dianita	XII IPA 1
27	9982845103 / 13062	Wahyu Hidayat Putra	XII IPA 1
28	9970843656 / 13065	Yosa Agussetiadi Pangestu	XII IPA 1

Sumber: *dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018*

Tabel

Data Siswa SMA Taruna Indonesia Kelas XII IPA 2

No	NIS	Nama	Kelas
1	9981521905 / 13003	Al Hadi	XII IPA 2
2	9991565818 / 13004	Algea Mareta	XII IPA 2
3	9975268461 / 13007	Ardi Pranata	XII IPA 2
4	9988921915 / 13008	Bayu Anggara	XII IPA 2
5	9999695022 / 13010	Belly Matra	XII IPA 2
6	9981741413 / 13013	Crista Samsuri	XII IPA 2
7	9981143598 / 13014	Dendi Esa Mahendra	XII IPA 2
8	9988657496 / 13024	Firdaus Agustawan	XII IPA 2
9	9989857629 / 13026	Hendrec. S	XII IPA 2
10	9970824244 / 13027	Herpan Suryadi	XII IPA 2
11	9991208388 / 13030	Intan Ayu Febrina	XII IPA 2
12	9985701488 / 13033	Muhammad Bangkit Saygusto	XII IPA 2
13	9968849796 / 13034	Muhammad Jodi	XII IPA 2
14	9985835520 / 13039	Niko Makistra	XII IPA 2
15	9970784356 / 13040	Padri Awansyah	XII IPA 2
16	9981249467 / 13041	Pandu Prawinata	XII IPA 2

17	9976657987 / 13044	Putra Agung	XII IPA 2
18	9980744871 / 13047	Refsi Edho Wijaya	XII IPA 2
19	9984037688 / 13050	Rivaldo Devera Putra	XII IPA 2
20	9980569492 / 13051	Rizky Tarigan	XII IPA 2
21	9980601337 / 13052	Robby	XII IPA 2
22	9980649968 / 13054	Satria Purnama Sanjaya	XII IPA 2
23	9973362421 / 13056	Susma Dewi	XII IPA 2
24	9988755735 / 13057	Tedy Juniardi	XII IPA 2
25	9996790879 / 13061	Vera Dwi Putri	XII IPA 2
26	9994927153 / 13063	Widya Dwi Rahayu	XII IPA 2

Sumber: dokumentasi SMA Taruna Indonesia Palembang, Tahun 2017-2018

F. Sarana dan Prasarana SMA Taruna Indonesia Palembang

Lama pendidikan di sekolah ini tiga tahun dan setiap siswa harus tinggal di asrama. Untuk menunjang proses belajar, sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yaitu:

1. Gedung Sekolah



2. Ruang kelas



3. Perpustakaan



4. Masjid



5. Asrama Sekolah



6. Kantin



7. Laboratorium komputer



8. Kendaraan sekolah



9. CCTV



10. Lapangan sekolah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa SMA Taruna Indonesia Palembang merupakan model sekolah berasrama atau *boardig school*. Sekolah Menengah Atas (SMA) Taruna Indonesia memakai sistem asrama yang mewajibkan kepada siswa-siswanya tinggal dan dididik selama tiga tahun di asrama.⁸⁷ SMA Taruna Indonesia Palembang menerima murid pada setiap tahun ajaran baru dengan program *boarding school*-nya memberikan pembinaan kepada siswa-siswanya melalui program pembinaan kedisiplinan dan program pembinaan keagamaan.

Sistem pendidikan di asrama, siswa wajib mengikuti pembinaan kegiatan selama 24 jam. Untuk masuk ke SMA ini, calon siswa harus melalui beberapa tahapan tes yang meliputi kesehatan, psikotes, tes mental ideologi, tes samapta/jasmani, serta tes akademik. Kepala SMA Taruna Indonesia Palembang, Tarmisi Endrianto mengatakan;

⁸⁷Hendriyenti, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang.” Dalam Jurnal (Palembang :Ta’dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014)., hlm 203

“konsep semi militer tersebut sebagai sekolah unggulan SMA Plus di Palembang. Dengan begitu, diharapkan para siswa yang dididik berkompetisi bukan hanya mengetahui pendidikan umum seperti SMA lain pada umumnya. Melainkan mereka juga dibekali tambahan pendidikan khusus kemiliteran meliputi kedisiplinan dan mentalitas kepemimpinan, wawasan kebangsaan dan moralitas”.⁸⁸ Program-program yang telah menjadi agenda harian SMA Taruna Indonesia sebagai berikut:

Tabel Jadwal Kegiatan Rutin SMA Taruna Indonesia

No	Waktu	Program Kegiatan	Tempat
1	04.00 – 04.30	Bangun pagi	Asrama
2	04.30 – 04.50	Perlengkapan Akademik	Asrama
3	04.50 – 05.10	Sholat Subuh	Mushola/Masjid
4	05.10 – 05.30	Jas Pagi	Lapangan
5	05.30 – 06.00	Piket Umum	Asrama/Sekolah
6	06.00 – 06.30	Pembersihan Diri	Asrama
7	06.30 – 07.00	Makan Pagi	Dapur/Asrama
8	07.00 – 07.30	Apel Pagi	Asrama, Lapangan
9	07.30 – 12.30	Kegiatan Akademik	Kelas
10	10.00 – 10.30	Sholat Duha/ Istirahat	Masjid/Asrama
11	10.30 – 12.00	Kegiatan Akademik	Kelas
10	12.00 – 13.00	ISOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	Masjid, Dapur/Asrama
11	13.00 – 15.00	Kegiatan Akademik	Kelas/Asrama, Asrama
12	15.00 – 15.30	Apel Sore	Asrama, Lapangan
13	15.30 – 15.45	Sholat Azhar	Mushola/Masjid
14	15.45 – 16.00	Jas Sore	Asrama, Lapangan
15	16.00 – 17.00	Ekstrakurikuler dan BIMBEL	Kelas/Asrama
16	17.00 – 17.30	Piket Umum	Kelas/Asrama
17	17.30 – 18.00	Pembersihan Diri	Asrama
18	18.00 – 18.30	Sholat Magrib	Mushola/Masjid
19	18.30 – 19.00	Apel, Makan Malam	Dapur, Lapangan
20	19.00 – 19.30	Sholat Isya	Mushola/Masjid
21	19.30 – 20.45	Pengajian rutin/Belajar mengaji	Masjid/ Asrama

⁸⁸Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

22	20.45 – 21.00	Apel Malam	Asrama, Lapangan
	21.00 – 21.30	Belajar Malam	Asrama
23	21.30 – 04.30	Istirahat	Asrama/Barak ⁸⁹

Sumber: Undang-Undang Kedisiplinan & Kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dalam Undang-Undang Kedisiplinan & Kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Palembang Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 dapat diketahui program-program kegiatan pembinaan moralitas yang wajib di ikuti oleh semua taruna/taruni SMA Taruna Indonesia Palembang diantaranya sebagai berikut:

1. Program Pembinaan Moral di Masjid

a. Program mengaji

Program pembinaan mengaji wajib di ikuti oleh semua siswa SMA Taruna Indonesia yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu mengaji Iqro dan Al-Qur'an. Program mengaji dilaksanakan pada malam hari bertempat di masjid SMA Taruna Indonesia.⁹⁰ Jadwal mengaji kelas X kelompok Al-Qur'an dilaksanakan pada hari jumat sedangkan jadwal kelompok mengaji iqro pada hari sabtu setiap minggu pertama dan ketiga setiap bulan pukul 19.30 – 20.45 WIB.⁹¹ Sanksi yang berlakuan bila siswa tidak mengikuti program mengaji termasuk dalam kategori jenis pelanggaran rendah sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik,

⁸⁹Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

⁹⁰Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

⁹¹Rudiyono, Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 18 September 2017

nomor 7 tidak mengikuti kegiatan eskul dengan sanksi fisik push up 25 kali. Menurut UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal II Pelanggaran sedang ayat 1 jenis pelanggaran sedang nomor 8 sudah 3 kali melakukan pelanggaran rendah ayat 2 sangat fisik lari 2 kilometer dan ayat 3 sanksi adminitrasi yaitu membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi.⁹²

b. Program Sholat Duha

Program sholat duha dilaksanakan jam khusus setelah siswa belajar di kelas sekitar pukul 10.00 –10.30 WIB, siswa diarahkan ke masjid untuk sholat duha oleh para pembina taruna dan taruni yang setelah sholat duha mereka kembali ke kelas untuk belajar. Jadwalkan sholat duha perkelas setiap harinya bergantian misalnya senin kelas X, selasa kelas XI, rabu kelas XII dan seterusnya.⁹³ Sanksi yang berlakukan bila tidak mengikuti program sholat duha termasuk dalam kategori jenis pelanggaran rendah sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik bila siswa tidak mengikuti kegiatan eskul dengan sanksi fisik push up 25 kali.⁹⁴

c. Program Sholat Berjamaah

⁹²Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

⁹³Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹⁴Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

Program sholat berjamaah wajib dilaksanakan disetiap hari terutama sholat subuh, ashar, magrib dan isya yang di pimpin oleh bapak suparjo dan para pembina asrama serta ustadz sekitar masjid lainnya. Sedangkan sholat zuhur tidak diwajibkan berjamaah karena jam sholat disesuaikan keadaan siswa setelah jam belajar selesai.⁹⁵ Jadwal Sholat subuh berjamaah setiap pukul 04.50 - 05.10 WIB, sholat ashar berjamaah setiap pukul 15.30 – 15.45 WIB, sholat magrib berjamaah setiap pukul 18.00 – 18.30 WIB, dan sholat isya berjamaah setiap pukul 19.00 – 19.30 WIB. Sanksi yang berlakukan bila tidak mengikuti program sholat wajib berjamaah termasuk dalam kategori jenis pelanggaran rendah sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik nomor 7 siswa tidak mengikuti kegiatan eskul dengan sanksi fisik push up 25 kali. enurut UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal II Pelanggaran sedang ayat 1 jenis pelanggaran sedang nomor 8 sudah 3 kali melakukan pelanggaran rendah ayat 2 sangat fisik lari push-up 50 kali dan ayat 3 sanksi adminitrasi yaitu membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi.⁹⁶

d. Program Pengajian

Program pengajian dilaksanakan pada malam jum'at setiap minggunya bertempat di masjid setelah sholat isya berjamaah sekitar pukul 19.30 –

⁹⁵Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹⁶Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

20.45 WIB. Kegiatan pengajian dibina oleh para pembina keagamaan asrama dan di bantu oleh para ustadz disekitar maupun luar SMA Taruna Indonesia. Program pengajian diadakan berbagai, pengajian selesai sholat Isya berupa tausiyah materi fiqih, aqidah akhlak dan lainnya di sertai doa.⁹⁷ sanksi siswa tidak mengikuti program pengajian yang merupakan salah satu program ekstrakurikuler sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik bila siswa tidak mengikuti kegiatan eskul dengan sanksi fisik push up 25 kali.⁹⁸

e. Program Peringatan Hari Besar Agama Islam

Setiap hari besar Islam seperti 1 Muharam, Isra Mir'aj, Maulid Nabi Muhammad, Nuzulul Qur'an dan hari besar Islam lainnya di SMA Taruna Indonesia melaksanakan kegiatan peringatan hari besar agama Islam yang bertempat di masjid dengan mengundang ustadz-ustadzah yang memberikan ceramah agama seputar agama Islam, Nabi Muhammad dan para tokoh Islam lainnya. Peringatan hari besar Islam ini diharapkan dapat memberi inspirasi siswa dan pembelajaran agar siswa dapat membina moral yang baik.⁹⁹ Sanksi siswa yang tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar agama Islam sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor:

⁹⁷Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

⁹⁸Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

⁹⁹Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik bila siswa tidak mengikuti kegiatan eskul dengan sanksi fisik push up 25 kali.¹⁰⁰

2. Program Pembinaan Moral di Asrama SMA Taruna Indonesia Palembang
a. Program Kedisiplinan

Disiplin adalah nafas ku merupakan motto SMA Taruna Indonesia, sehingga kedisiplinan merupakan nafas bagi taruna taruni sehingga siswa wajib disiplin dalam setiap kegiatan yang diterapkan di SMA Taruna Indonesia. Siswa harus terbiasa hidup disiplin sehingga dapat melatih moral yang baik siswa dan kedisiplinan awal kesuksesan.¹⁰¹ Program kedisiplinan di SMA Taruna Indonesia diantaranya kedisiplinan sholat, bangun dan tidur, kedisiplinan JAS pagi, sore dan malam serta jam belajar bersama dan kegiatan lainnya.¹⁰² Program kedisiplinan di SMA Taruna Indonesia dibina oleh para pembina asrama, selain itu dibantu semua guru dan satpam. Program kedisiplinan sangat penting dalam menumbuhkan moral yang baik bagi siswa dalam setiap kegiatan. Kedisiplinan di SMA Taruna Indonesia diatur dalam peraturan Undang-Undang Kedisiplinan dan Kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017.

¹⁰⁰Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

¹⁰¹Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

¹⁰²M.Sattarudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Wawancara*, 7 September 2017

UUKK berisikan 4 Pasal meliputi Pasal 1 Pelanggaran Sangat Berat, Pasal 2 Pelanggaran Berat, Pasal 3 pelanggaran sedang, Pasal III Pelanggaran Rendah dengan sanksi sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan siswa.¹⁰³

b. Program Belajar Malam

Di asrama SMA Taruna Indonesia diterapkan jam wajib belajar malam. Les belajar bahasa Inggris dilaksanakan di asrama yaitu lapangan depan, Aula sekolah ataupun lapangan belakang. Jam belajar malam pukul 21.00 – 21.30 WIB. jadwal les belajar bahasa Inggris untuk kelas X senin, selasa, jumat dan sabtu dibina oleh Irma Yuliani S.Pd sedangkan hari rabu dan kamis dibina oleh Aryandi Henritama S.Pd.¹⁰⁴ Siswa wajib mengikuti program belajar malam. Sanksi yang berlakukan bila tidak mengikuti atau pun terlambat dalam program belajar malam termasuk dalam kategori jenis pelanggaran rendah sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik nomor 7 siswa tidak mengikuti kegiatan eskul dan tidak tertib waktu belajar dengan sanksi fisik push up 25 kali.¹⁰⁵

c. Program Bakti Sosial

¹⁰³Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

¹⁰⁴Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁵Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

Kegiatan bakti sosial sebagai suatu program kegiatan yang diprogramkan pihak sekolah bersama siswa mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membantu masyarakat sekitar, gotong royong membersihkan lingkungan asrama dan kegiatan lainnya.¹⁰⁶ Program bakti sosial merupakan serangkaian kegiatan seperti memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar SMA Taruna Indonesia yang dilaksanakan setiap akhir bulan dan kegiatan gotong royong pembersihan asrama yang di lakukan setiap hari setiap pagi pukul 05.30 – 06.00 WIB dan sore pukul 17.00-17.30 WIB serta kegiatan lainnya. Program bakti sosial di bina oleh pembina asrama taruna dan taruna di SMA Taruna Indonesia.¹⁰⁷ Sanksi yang berlakukan sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia Nomor: 02/GNF/SMA/TI/VII/2017 Pasal III Pelanggaran Rendah ayat 1 siswa tidak mengikuti kegiatan bakti sosial, tidak ikut pembersihan, dan membuat lingkungan sekolah kotor termasuk dalam kategori jenis pelanggaran rendah dan ayat 2 sanksi fisik sanksi fisik push up 25 kali.¹⁰⁸

B. Pelaksanaan Program-program Pembinaan Moral Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, Sekolah berasrama (*Boarding School*) melaksanakan program pembelajaran reguler dan ekstrakurikuler selama 24 jam. Pelaksanaan Program pembinaan moral di SMA Taruna Indonesia sesuai mencapai

¹⁰⁶Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁷M.Sattarudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

¹⁰⁸Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005

visi dan misi serta tujuan sekolah, karena tidak ada ketetapan baku dari pemerintah tentang sekolah berasrama yang mengharuskan adanya keselarasan seperti sekolah-sekolah reguler. SMA Taruna Indonesia melaksanakan program pembinaan kedisiplinan dan program pembinaan keagamaan disusun dan ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah. artinya program itu bersifat fleksibel karena dapat berubah sesuai situasi dan kondisi sekolah serta siswa.¹⁰⁹ Program pembinaan keagamaan telah membantu dalam kelancaran proses belajar-mengajar di kelas.

Program pembinaan moral itu disusun oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Program keagamaan disusun oleh pembina ROHIS berkoordinasi dengan kepala sekolah. Baik pembina asrama, maupun pembina keagamaan, di samping menyusun program tersebut juga bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Selain mereka, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi dan satpam juga ikut membantu keberhasilan dari pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia.¹¹⁰ sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan sistem *boarding* (asrama) pada umumnya mengandung nilai-nilai moral. Kehidupan dalam asrama sekolah dibuat teratur dan selalu mengikuti peraturan untuk dipatuhi serta dijalankan dengan penuh kesadaran oleh para penghuninya.

1. Pelaksanaan Program Pembinaan Moral di Masjid

¹⁰⁹Rudiyono, Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 18 September 2017

¹¹⁰Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

Program pembinaan moral di masjid SMA Taruna Indonesia Palembang. Pendirian masjid ini merupakan usaha bersama pihak sekolah dan siswa-siswi SMA Taruna Indonesia Palembang dengan masyarakat sekitar. Masjid di bangun di area tanah wakaf dari salah satu warga sekitar dan pengelolaan dan kepengurusan masjid tersebut kerja sama oleh pihak SMA Taruna Indonesia dengan masyarakat. Pelaksanaan program pembinaan di masjid oleh pihak SMA Taruna dalam program membina moral siswa sudah berjalan cukup baik setiap malam memang benar ada kegiatan keagamaan dan setiap hari siswa dan pembina serta para guru sholat di masjid ini.¹¹¹ Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa program pembinaan moral yang dilaksanakan oleh SMA Taruna Indonesia di masjid dengan berbagai kegiatan menjadi pusat program pembinaan moral siswa sudah berjalan cukup baik.

a. Program pembinaan membaca Iqro dan Al-Qur'an

Program pembinaan membaca Iqro dan Al-Qur'an secara rutin dilaksanakan dengan dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kelas, yaitu: Pengajian tingkat kelas 1 dilaksanakan malam senin dan selasa, pengajian tingkat kelas 2 dilaksanakan malam rabu dan kamis, pengajian tingkat kelas 3 dilaksanakan malam jum'at dan sabtu. Waktu pelaksanaan program ini setiap hari setelah sholat Isya. Guru yang mengajar mengaji

¹¹¹Zainudin, salah satu Masyarakat di sekitar SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 18 september 2017

diketahui oleh bapak Rudiono dan para pembina kerohanian lainnya serta mengundang ustadz¹¹²

Dari hasil pengamatan penulis dapat diketahui aspek membina moral dalam program pembinaan membaca Iqro dan Al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami bagaimana bacaan yang benar dan salah dan bisa memperbaiki bacaan Iqro dan Al-Qur'an serta adab yang kurang baik.

b. Program Sholat Duha

Program sholat duha dilaksanakan setiap jam 10.00-10.30 WIB yang dibina oleh para pembina kerohanian setiap jam istirahat siswa diarahkan ke masjid untuk melaksanakan sholat duha. Pelaksanaan sholat duha dilakukan dengan cara bergantian setiap harinya bila hari senin kelas X.A wajib arahkan ke masjid untuk duha. Dijadwalkan hari selasa kelas X.B serta hari rabu X.C. kelas yang tidak wajib sholat duha boleh beristirahat ataupun melakukan kegiatan lainnya.¹¹³ Pelaksanaan sholat duha di harapkan aspek moral siswa baik siswa dapat membiasakan menunaikan ibadah sholat sunnah duha yang melengkapi sholat wajib berjamaah di masjid. Siswa juga dapat mengamalkan

¹¹²Rudiyono, Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

¹¹³Observasi, kegiatan Sholat Duha Siswa/Siswi SMA Taruna Indonesia, 22 Agustus 2017

dan mencintai ibadah sunah dan terbiasa menunaikannya dalam kehidupan sehari-hari

c. Program Sholat Berjamaah

Program sholat berjamaah di bina oleh bapak Suparjo selaku pembina kerohanian SMA Taruna. Sholat wajib berjamaah yang di program dalam membina moral siswa terutama sholat Magrib, Isya dan Subuh, sedangkan sholat zuhur dan ashar menyesuaikan jam pembelajaran.¹¹⁴

Dari pengamatan penulis, aspek membina moral yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di masjid merujuk pada aktivitas sholat wajib yang dilakukan secara bersama-sama. Sehingga siswa dapat terbiasa sholat diawal waktu, siswa tertib dalam berwudhu, siswa mengetahui adab dan memahami bacaan sholat berjamaah yang benar atau salah dan terciptanya toleransi yang baik antar siswa, guru, pembina dan masyarakat.



d. Program Pengajian

¹¹⁴Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 12 Desember 2016

Program pengajian dilaksanakan pada malam jumat setiap minggunya diadakan berbagai, pengajian selesai sholat Isya berupa tausyiah materi fiqih, aqidah akhlak dan lainnya di sertai doa. sebagaimana terlihat dalam pengamatan. peneliti melihat siswa sedang khusuk mendengarkan tausyiah. Pelaksanaan pengajian rutin setiap minggunya dipimpin oleh bapak Suparjo selaku salah satu pembina kerohanian dan para pembina kerohanian lainnya, kemudian diikuti oleh seluruh siswa dan guru serta diakhiri berdoa penutup majelis.¹¹⁵

Berdasarkan data diatas penulis dapat simpulkan bahwa aspek membina moral yang terkandung dalam program pengajian rutin ini siswa diajarkan ilmu fiqih, aqidah akhlak dan adanya aturan-aturan dalam agama lainnya maka siswa dapat mengetahui,memahami dan merealisasikan ilmu agama serta dapat membedakan mana yang benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

e. Program Peringatan Hari Besar Agama Islam

Pembinaan moralitas sebagaimana yang dilaksanakan di SMA Taruna Indonesia dapat diaplikasikan dengan melaksanakan kegiatan peringatan hari besar agama Islam yang kepengurusanya oleh pembina kerohanian dan

¹¹⁵Suparjo, Pembina Keagaan Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 12 Desember 2016

dibantu para ustadz di sekitar lingkungan sekolah ataupun dari luar untuk memberikan cerama agama diharapkan dapat memperbaiki moral siswa.¹¹⁶

Berdasarkan pandangan penelitian kegiatan peringatan hari besar agama mengandung aspek membina moral diantaranya siswa dapat diberi pencerahan tentang upaya yang harus diteladani dari setiap tokoh (pemimpin), siswa dapat mengetahui kebenaran sejarah Islam dan. Siswa diharapkan dapat memahami, melaksanakan ajaran agama Islam yang baik dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari



2. Program pembinaan moral di Asrama SMA Taruna Indonesia Palembang

Asrama sebagai lingkungan hidup siswa selama 24 jam, Pelaksana asrama terdiri atas para pembina putra dan putri dan pegawai tetap sekolah yang berkantor dan bertempat tinggal di asrama. Mereka dibantu oleh beberapa pembantu pelaksana operasional yang bertugas dalam bidang kebersihan dan keamanan. Sehubungan dengan pemanfaatan waktu dalam segala bentuk pengamalannya,

¹¹⁶M.Sattarudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan sistem *boarding* (asrama) pada umumnya mengandung nilai-nilai moral. Kehidupan dalam asrama sekolah dibuat teratur dan selalu mengikuti peraturan untuk dipatuhi serta dijalankan dengan penuh kesadaran oleh para penghuninya.¹¹⁷ Di asrama diterapkan berbagai peraturan yang wajib di patuhi dan sebagai salah satu upaya SMA Taruna Indonesia dalam melaksanakan program kedisiplinan dan membina moral siswa dimana siswa hidup mandiri, bersikap baik dalam bersosialisasi dengan teman, pembina, guru dan belajar bersama serta kegiatan lainnya.

a. Program Kedisiplinan

SMA Taruna Indonesia menerapkan bentuk pendidikan semi militer, artinya proses pendidikan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar militer, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, guna membina moral, mental dan kedisiplinan siswa, dengan motto "Disiplin adalah nafasku".¹¹⁸ Dengan disiplin kegiatan siswa senantiasa dibimbing oleh pembina, program kedisiplinan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai umum seperti kejujuran, kepatuhan, dan kemandirian diamati, dan dipantau terus-menerus oleh pembimbing selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan dan segala kegiatan diatur melalui peraturan sekolah.

¹¹⁷Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 23 September 2017

¹¹⁸Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 25 September 2017

Jadi dapat penulis simpulkan aspek- aspek pembinaan moral dalam kegiatan kedisiplinan disiplin adalah siswa memiliki sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak, siswa pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses), dan siswa bersikap secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal dan tertib.



b. Program Belajar Malam

Asrama sebagai lingkungan hidup siswa selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan dan segala kegiatan diatur melalui peraturan sekolah. Program belajar bersama dilaksanakan pada malam hari di lapangan

depan, aula sekolah dan lapangan belakang, siswa mengikuti berbagai pelajaran les diantaranya les bahasa Inggris, MTK dan lainnya.¹¹⁹ hidup mandiri, bersikap baik dalam bersosialisasi dengan teman, pembina, guru dan belajar bersama serta kegiatan lainnya.

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan siswa dalam belajar malam senantiasa dibimbing oleh pembina, kedekatan antarsiswa dan pembimbing senantiasa dijaga, berbagai permasalahan siswa dapat diketahui dan diselesaikan, terbentuknya rasa toleransi yang baik di kalangan siswa.



Dokumentasi kegiatan siswa taruni/taruni di asrama SMA Taruna Indonesia

c. Program Bakti Sosial

Di asrama diterapkan program bakti sosial yang di dalamnya termuat ada beberapa kegiatan seperti; kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, gotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama dan lainnya yang

¹¹⁹M.Sattarudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Indonesia Palembang, *Wawancara*, 7 September 2017

wajib di patuhi sebagai salah satu upaya SMA Taruna Indonesia dalam melaksanakan program kedisiplinan dan membina moral siswa. SMA Taruna Indonesia melaksanakan kegiatan bakti sosial sebagai bentuk pendidikan moralitas.¹²⁰ Berdasarkan pengamatan penulis, aspek membina moral siswa dalam kegiatan bakti sosial yang di dalamnya termuat ada beberapa kegiatan seperti kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, gotong royong dalam membersihkan lingkungan asrama dan lainnya menciptakan kedekatan antarsiswa dan pembina dan terbentuknya rasa kekeluargaan yang baik di kalangan siswa dan pembina, tanggung jawab, gotong royong , toleransi dan diharapkan terbentuknya moralitas yang baik.



Foto kegiatan bakti sosial siswa SMA Taruna Indonesia kepada masyarakat.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Pembinaan Moral

Faktor-faktor yang berperan dalam pembinaan moral siswa berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam pelaksanaan program pembinaan moral di SMA Taruna Indonesia Palembang.

¹²⁰Tarmizi Endrianto, Kepala Sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 11 September 2017

a. Faktor pendukung pembinaan moral siswa

1) Faktor diri sendiri

a) Pada umumnya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di SMA Taruna Indonesia Palembang. Hal ini menyebabkan siswa memiliki prestasi yang bagus, berdasarkan wawancara dengan salah satu pembina sekaligus wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu M. Sattarudin, S.Sos., M.Si., diketahui bahwa SMA Taruna Indonesia memiliki prestasi yang baik. Seperti ada yang tingkat daerah sampai tingkat nasional, seperti karate paskibraka dan dayung dan lomba lainnya¹²¹.

b) Pada umumnya siswa masuk ke SMA Taruna Indonesia atas kemauan sendiri, sehingga mereka tidak mudah menyerah dalam melakukan setiap kegiatan dan mengikutinya dengan serius¹²².

2) Faktor sekolah

a) Peraturan kedisiplinan yang tegas diterapkan, bila siswa melanggar maka sanksi dan hukuman sesuai tingkat pelanggaran sesuai UUKK SMA Taruna Indonesia.

b) Pembinaan dan pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan dalam waktu 24 jam setiap harinya, karena semua siswa tinggal di asrama.

¹²¹M.Sattarudin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 7 Agustus 2017

¹²²Rosida, Wali Siswa SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 2 Oktober 2017

- c) Tenaga Pembina berasal dari orang-orang yang memiliki loyalitas kerja yang tinggi, sehingga walaupun jumlah mereka masih belum sebanding dengan banyaknya siswa yang dibina, namun mereka betul-betul memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam tugas mereka.
- d) Adanya kesediaan sekolah memberikan dana yang diperlukan untuk melengkapi sarana prasaran yang dibutuhkan walaupun secara bertahap.
- e) Pada umumnya siswa dapat bersosialisasi dengan teman-temannya yang berasal dari daerah yang berbeda-beda, sehingga suasana kekeluargaan dapat dibina dengan baik.¹²³
- f) Adanya pengawasan yang ketat dari pembina dan satpam menyebabkan siswa tidak dapat keluar masuk sekolah dan asrama tanpa izin dari pihak sekolah.
- g) Pihak sekolah memberikan izin kepada orang tua siswa yang ingin menemui anaknya. SMA Taruna Indonesia menyediakan ruangan khusus bagi orang tua/ wali siswa untuk menunggu anaknya setelah jam wajib belajar selesai¹²⁴



¹²³Observasi, Kehidupan bersosialisasi Siswa/Siswi SMA Taruna Indonesia, 2 Oktober 2017

¹²⁴Observasi, Suasana Ruang Tunggu Wali Siswa Yang Ingin Bertemu Anaknya, 2 Oktober

3) Faktor orang tua

- a) Pada umumnya orang tua siswa setuju dan sepakat dengan pihak sekolah terhadap program pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan siswa.
- b) Pada umumnya orang tua bersedia memberikan bantuan kepada pihak sekolah tentang biaya yang diminta pihak sekolah sesuai kebutuhan, dan mereka tidak terpengaruh dengan program sekolah gratis.¹²⁵

4) Lingkungan masyarakat

- a) Di antara masyarakat ikut membantu pembina dalam mengawasi siswa di luar sekolah dengan cara memberikan laporan kepada pembina, guru, satpam dan pihak sekolah lainnya.¹²⁶
- b) Lokasi sekolah jauh dari pusat kota, sehingga pengaruh negatif dari pergaulan remaja yang tidak baik dapat dikurangi. Selain itu, bolos dalam jam pelajaran sekolah dapat dikurangi.¹²⁷

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Moral Siswa

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa faktor yang menghambat pembinaan moral yang dilakukan di SMA Taruna Indonesia diantaranya; beberapa siswa siswa masih melanggar peraturan sekolah seperti:

1) Gedung sekolah banjir

¹²⁵Rosida, Wali Siswa SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 2 Oktober 2017

¹²⁶Puspa, Masyarakat sekitar SMA Taruna Indonesia, Palembang, 2 Oktober 2017

¹²⁷Suparjo, Pembina Kerohanian Program *Boarding School* (sekolah berasrama) di SMA Taruna Indonesia, Palembang, *Wawancara*, 12 Juni 2017

Gedung sekolah sering mengalami banjir saat hujan menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program pembinaan moral di karenakan proses pembinaan tidak dapat di laksanakan dengan baik.¹²⁸



2) Kurangnya sarana prasarana sekolah

Dari hasil observasi peneliti terlihat beberapa sudut gedung asrama SMA Taruna Indonesia masih dalam tahap pembangunan dan perbaikan sarana prasarana, hal ini menurut peneliti menjadi salah satu faktor penghambat karena proses pembinaan moral terganggu dan di khawatirkan membahayakan keselamatan siswa.¹²⁹



¹²⁸Observasi, keadaan fasilitas sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, 3 Oktober 2017

¹²⁹Observasi, keadaan sarana prasarana sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, 2 Oktober 2017

3) Kurangnya keteladanan guru

Dari hasil pengamatan penulis, terlihat beberapa guru laki-laki merokok dalam area sekolah, padahal peraturan di sekolah tersebut siswa tidak boleh merokok sehingga sebagai seorang guru harus bisa memberikan keteladanan kepada siswanya dengan baik.¹³⁰



4) Kurangnya kesadaran moral siswa

Dari hasil penelitian di peroleh data beberapa sikap siswa yang kurang baik:



¹³⁰Observasi, keadaan guru sekolah SMA Taruna Indonesia, Palembang, 22 Agustus 2017



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *boarding school* dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang dilaksanakan melalui program pembinaan moral. Program-program pembinaan moral siswa yang dilaksanakan di masjid, diantaranya; program mengaji Iqro dan Al-Qur'an, sholat duha, sholat berjamaah, Pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Sedangkan program-program pembinaan moral siswa yang dilaksanakan di asrama, diantaranya kedisiplinan, belajar malam, dan bakti sosial.

Pelaksanaan program-program pembinaan moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia merupakan jawab penuh para pembina dan payon dibantu oleh seluruh guru dan staf sekolah serta ustadz-ustadzah di lingkungan sekitar sekolah tersebut, dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah disesuaikan dalam agenda harian siswa dan Undang-Undang Kedisiplinan & Kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia dalam upaya membina moral baik bagi siswa. Namun pembinaan moral belum berhasil secara maksimal karena masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan sekolah dan melakukan tindakan yang kurang bermoral, seperti berkelahi, merokok, melawan pada pembina, keluar gerbang sekolah, dan melanggar peraturan lainnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan moral siswa kelas X di SMA Taruna Indonesia Palembang adalah: siswa mempunyai minat dan motivasi belajar yang tinggi; pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan

oleh pihak sekolah dan para guru pembina di sekolah dilakukan selama 24 jam dalam sehari; proses belajar-mengajar di laksanakan dengan suasana kekeluargaan yang baik; para guru pembina memiliki loyalitas kerja yang tinggi dan kerja sama yang baik antara pembina, guru dan staf; dukungan orang tua siswa serta masyarakat sekitar terhadap program sekolah SMA Taruna Indonesia dan faktor penghambat pelaksanaan program pembinaan moral diantaranya: kurangnya kesadaran moral siswa, kurangnya sarana prasarana sekolah dan beberapa perilaku guru guru yang kurang baik dan beberapa faktor penghambat lainnya.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan penelitian di atas maka disarankan kepada:

1. Pihak sekolah khususnya guru pembina untuk lebih proaktif memberikan bimbingan moral kepada siswa sebagai upaya pencegahan perilaku amoral siswa di era-globalisasi
2. Diharapkan kepada guru-guru pembina untuk lebih mengaktualisasi diri sesuai kebutuhan masyarakat, terutama untuk mengembangkan kompetensi sebagai guru pembina yang profesional, dan tidak hanya puas dengan bekal yang diterima dari pendidikan prajabatannya, dan
3. Sebaiknya pemerintah melalui instansi terkait memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung program kegiatan dalam membina moral siswa sehingga dapat membantu mengembangkan pembinaan

kreativitas, penyaluran potensi dan keterampilan generasi muda dari segi kualitas dan kuantitas pada setiap aspek yang dikembangkan.

4. Perlu dijalin kerjasama yang baik antara pemerintah masyarakat, lembaga, pendidikan dan departemen pemerintah yang memiliki program membina moral generasi muda serta semua pihak untuk menggerakkan sumber-sumber dana, fasilitas guna membantu pelaksanaan program asrama dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Khusus untuk SMA Taruna Indonesia selain hal-hal diatas perlu ada forum komunikasi yang bersifat kekeluargaan antara siswa dan pembina asrama, guru dan lembaga pendidikan, masyarakat, pemuka agama sehingga dicapai kesamaan dalam melakukan aktivitas pembinaan moral generasi muda.
5. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sejenis pada populasi yang lebih luas agar memperoleh hasil yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi semua pihak dalam rangka pencegahan perilaku tidak bermoral lainnya di kalangan siswa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nagsari. 2005. "pendidikan di Indonesia lebih mementingkan Teknologi, sehinga Moral Tersingkirkan". *dalam majalah mahasiswa*. Palembang: UKHUWAH.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia
- Amala, 2012. "Peran Serta Karang Taruna Dalam Pendidikan Islam Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang", *dalam Skripsi*, (Palembang: FKIP UIN Raden Fatah.
- Azwar, Saifuddin, 2012. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. 2011. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chen, Yangbin. 2008 *Muslim Uyghur Students in Achine Boarding school*. United Kingdom: Lexington Books
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: ALFABETA
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka edisi ke-3
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Hawi, Akmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.

- Haider, Celeste. 2009. *American Boarding Schools The American Boarding School Experience*. Hongkong: Things Asian Press
- Hendriyenti, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang.” *dalam Jurnal* (Palembang :Ta’dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014
- Hidayat, Anton Syarif. 2017 “*Pelaksanaan Program Membaca Al-Qur’an di SMA Negeri 3 Palembang*”, dalam skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah
- Ibda, Fatimah. 2012. Pendidikan Moral Anak melalui Pengajaran Bidang Studi PPKN dan Pendidikan Agama, *dalam Jurnal*. IAIN Ar-Raniry: Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA
- Ismail. 2010. “*Pelaksanaan Program IMTAQ Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Plus Negeri 2 Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin*”. dalam skripsi. Palembang: IAIN Raden Fatah
- Maksudin, 2006 *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, 2012. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhayati, Siti Rohmah. 2006. Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *dalam Jurnal Paradigma No. 02 Th. I, Juli*.
- Nurmalisa, Yunisca dan Muhammad Mona Adha. 2016. Peran Lembaga Sosial terhadap Pembinaan Moral Remaja di Sekolah Menengah Atas, *dalam Jurnal*. Bandar Lampung: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwakania Hasan, Aliah B. 2008. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institus*. Jakarta: Erlanga

- Rizkiani, Anisa. 2012. *Pengaruh Sistem Boarding School terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, dalam *Jurnal Pendidikan*. Garut: Perpustakaan Universitas Garut
- Setiawan, Irfan. 2013 *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing
- Sherly, dkk. 2005 *Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama*, Bandung: Perpustakaan ITB
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukur, Abdullah. 1987. *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Pandang
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- Undang-Undang kedisiplinan dan kepatuhan (UUKK) SMA Taruna Indonesia Tahun 2005
- Ummah MS, S. Sumihatul. 2011. "Pembinaan Moral dan Kreatifitas Remaja" dalam *Jurnal Vol. 8 No. 1 Januari – Juni*. Pamekasan: Nuansa.
- Untung, Moh. Slamet. 2007. *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Zuhdiyah. 2012. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Zuhriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

